

**PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK KELUARGA PERANTAU DI DUSUN
CURAH SUKO DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

Luvi Widiawati
NIM: 084141115

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK KELUARGA PERANTAU DI DUSUN
CURAH SUKO DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LUVI WIDIAWATI
NIM: 084141115

Disetujui Oleh Pembimbing


Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 19750524200003 2002

PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK KELUARGA PERANTAU DI DUSUN
CURAH SUKO DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018

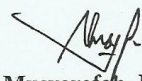
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji,

Ketua,



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

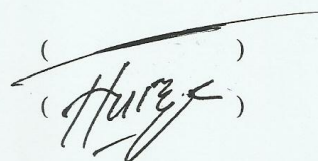
Sekretaris,



Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522 201503 1 005

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Q.S Luqman (ayat:3)¹

IAIN JEMBER

¹ Depatemen Agama Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: JAMANTUL Al-Mubin), 412

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Abaku **Ahmad Nawawi** dan umiku **Endang Setiawati** terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untukku, sudah bersusah payah membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu sabar dan ikhlas mendidikku dengan kelembutan.
2. Adekku **Zainal Abidin** yang telah menjadi penyemangat selama ini ya meskipun sering berantem di rumah karena gak ada yang mau ngalah.
3. Almamater IAIN Jember



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang pembebas manusia dari jaman kebodohan dan kenistaan.

Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini yang berjudul “ Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2018 ” tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember;
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, atas kesabaran dan keuletannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Masyarakat Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember yang membantu proses penyelesaian karya ini.

6. Fikroh Lutfi Sofiyah sahabat rasa saudara meskipun persahabatan kita di mulai waktu KKN berlangsung sampai saat ini, penulis sangat mengucapkan terimah kasih karena semangatmu yang menjadikanku termotivasi agar segera lulus.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas A3 (Always be 3xcellent), SEMPROL,AYLIEN yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 29 Maret 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Abaku **Ahmad Nawawi** dan umiku **Endang Setiawati** terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untukku, sudah bersusah payah membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu sabar dan ikhlas mendidikku dengan kelembutan.
2. Adekku **Zainal Abidin** yang telah menjadi penyemangat selama ini ya meskipun sering berantem di rumah karena gak ada yang mau ngalah.
3. Almamater IAIN Jember



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang pembebas manusia dari jaman kebodohan dan kenistaan.

Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini yang berjudul “ Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2018 ” tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember;
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, atas kesabaran dan keuletannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Masyarakat Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember yang membantu proses penyelesaian karya ini.
6. Fikroh Lutfi Sofiyah sahabat rasa saudara meskipun persahabatan kita di mulai waktu KKN berlangsung sampai saat ini, penulis sangat mengucapkan terimakasih karena semangatmu yang menjadikanku termotivasi agar segera lulus.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas A3 (Always be 3xcellent), SEMPROL,AYLIEN yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 29 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Luvi Widiawati, 2018: Pendidikan Islam Bagi Anak Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2018.

Anak merupakan amanat Allah yang diberikan kepada setiap orang tua, dan orang tua inilah orang yang paling berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Hal ini pula yang menjadi perhatian orang tua di Dusun Curah Suko. Sebagian besar dari penduduknya adalah perantau. Pekerjaan merantau banyak menyita waktu dan perhatian, sehingga dapat mengurangi perhatian perantau terhadap pendidikan agama bagi anak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018. 2) Bagaimana Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018. 3) Apasaja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau Akhlak di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018. 2) Untuk mendeskripsikan Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018. 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *study kasus* dengan subjek penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi anak perantau yaitu Aqidah, Masyarakat menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak sedini mungkin. Dari segi Syari'at, masyarakat menekankan dalam hukum wajib. Yang diutamakan yakni adalah ibadah sholat wajib. Sedangkan dari segi Akhlak, orang tua lebih menekankan kepada sopan santun. 2) Metode dalam penerapan pendidikan Islam anak, melalui Madrasah Ibtidaiyah, Pondok Pesantren, TPA/TPQ, media belajar serta memanfaatkan teknologi internet. 3) Kendala dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak perantau yaitu keinginan bermain yang berlebihan, dibutuhkan sosok bapak dalam proses pendidikan Islam, keterbatasan pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada anak menjadi salah satu kelemahan orang tua dengan keterbatasannya dalam pendidikan Islam. Selain itu kendalanya ialah kontrol emosi anak yang kurang stabil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TEBEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Hasil Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	16
4.1 Data Mata Pencarian Penduduk Dusun Curah Suko.....	58
4.2 Data Perantau di Dusun Curah Suko Tahun 2016.....	59
4.3 Data Perantau di Dusun Curah Suko Tahun 2017.....	61
4.4 Data Perantau di Dusun Curah Suko Tahun 2018.....	62
4.5 Data Pendidikan Masyarakat Dusun Curah Suko.....	64
4.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Dusun Curah Suko.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, salah satunya berkembang di bidang pendidikan. Pendidikan, hakikatnya proses membangun peradaban bangsa dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, menumbuh kembangkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik beriman, bertakwa, berbudi luhur, memiliki nilai (moral) mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, memiliki kematangan emosional, terampil memiliki kecakapan hidup dan berbudaya.

Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menjelaskan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian sendiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kadungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2

Dalam Islam pendidikan sangat ditekankan kepada umatnya, bahkan Allah SWT. Berjanji akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu, hal ini diterangkan pada Q.S Al-Maidah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا
إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.”²

Pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berketerampilan tinggi sekaligus beriman dan bertaqwa.³

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah

² Alquran dan terjemahnya, Syamil Quran (*Depag RI 2005*), 543

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2000), 57

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 78

pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati, dalam hal ini orangtua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya (Suwamo,1995:66).

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama (Uhbiyah,1998: 211). Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.⁵

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materiil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt; seperti salat, puasa, dan lain-lain. Sedangkan dalam hal materiil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah (Rahmat, 1994: 20). Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Sebagaimana dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yaitu:

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995),47.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Anak merupakan amanat Allah yang diberikan kepada setiap orang tua, dan orang tua inilah orang yang paling berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Pendidikan agama menjadi utama untuk diajarkan karena pendidikan agama akan menjadi pondasi atau landasan dalam diri seseorang.

Dengan demikian, jelaslah bahwa peran orang tua sangat berpengaruh disamping juga merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Selain itu, orang tua adalah pendidikan yang pertama dan yang terutama sebelum anak mengenal dunia luar.

Pendidikan agama adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental. Pendidikan agama ini bisa berlangsung di empat tempat, yaitu yang bisa disebut dengan catur pusat pendidikan yang terdiri dari rumah, sekolah, masyarakat, tempat ibadah (masjid).⁷ Pendidikan agama yang diselenggarakan dilingkungan rumah atau keluarga biasanya

⁶ Alquran dan terjemahnya, Syamil Quran (*Depag RI 2005*), 560

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 211

dilakukan oleh orang tua. Didalam keluarga inilah keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan diberikan.

Pendidikan agama harus di berikan secara intensif. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan agama ini, tentunya semua harus dimulai dari unit yang terkecil, yaitu keluarga. Pendidik untuk pendidikan agama dalam keluarga ini adalah ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Peran orang tua dalam meletakkan pendidikan dasar terhadap anaknya sangatlah berpengaruh bagi masa depan anak tersebut. Sehingga, ketika orang tua mengabaikan tugasnya terhadap anaknya, disengaja maupun tidak anak tersebut akan menjadi manusia yang berkepribadian labil, individualis, dan tidak memiliki rasa perhatian terhadap kepentingan orang lain.⁸

Pendidikan agama Islam sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman seseorang tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan kepada kita untuk beribadah dan mendekatkan diri

⁸ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam abad 21*, (bandung: Al-bayan,1993), 24

kepada Allah SWT dan mengajarkan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.⁹

Dalam hal ini tidak terkecuali pendidikan Islam bagi anak yang masih mudah terpengaruh baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif, jadi peran orang tua sangatlah diperlukan karena peran orang tua sangatlah penting untuk memperhatikan pendidikan Islam anak.

Dusun Curah Suko merupakan salah satu dusun yang ada di desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sebagian besar dari penduduknya 23% dari 480 kepala keluarga (KK) adalah perantau. Penduduk merantau ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Pekerjaan merantau banyak menyita waktu dan perhatian, sehingga dapat mengurangi perhatian perantau terhadap pendidikan agama bagi anak.¹⁰

Dengan banyak terserapnya waktu dan perhatian mereka itu, maka banyak anak-anak mereka yang ditinggal di rumah, kurang mendapat perhatian, terutama dalam pendidikan agama Islam. Padahal anak adalah bibit-bibit generasi muda penerus keluarga dan bangsa yang butuh perhatian dan bimbingan ke arah tercapainya cita-cita keluarga dan bangsa tersebut. Secara psikologis peran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya memiliki daya dorong yang kuat untuk terciptanya anak yang berjiwa utama. Oleh karena itu peran orang tua memang menentukan sekali dalam pendidikan Islam bagi anak-anaknya.

⁹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 22.

¹⁰ Bapak Irawanto, *Wawancara*, 08 Agustus 2018.

Alasan inilah mengapa peneliti melakukan penelitian di daerah ini karena mayoritas anak yang ditinggal orang tuanya merantau dalam berakhlak kurang baik, terjadi pergaulan bebas, nikah mudah serta juga mabuk-mabukkan. daerah ini memiliki keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti, keunikan tersebut ialah karena di dusun curah suko masyarakat sebagian besar menjadi perantau, dimulai dari tahun 1990 hingga saat ini.

Menurut bapak Irawanto selaku kepala dusun di dusun Curah suko desa Kaliwining beliau mengemukakan bahwa:

“Di Dusun Curah suko menjadi seorang perantau sudah merupakan tradisi masyarakat. Masyarakat Dusun Curah Suko sebagian besar menjadi perantau di daerah Malaysia, Papua dan Bali. Angka ini hingga mencapai 23% dari 480 Kepala Keluarga (KK) dan semakin bertambah setiap tahunnya. Masyarakat yang merantau di dusun ini hampir semuanya berkeluarga, mereka merantau karena faktor ekonomi serta peluang kerja yang terbatas diakibatkan status pendidikan yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), masyarakat yang merantau ini rela meninggalkan anak-anaknya untuk diasuh oleh kakek neneknya”.¹¹

Berawal dari permasalahan di atas, mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak khususnya pendidikan dari orangtua yang sangat penting ditanamkan bagi anak maka dengan demikian perlunya diadakan penelitian lebih mendalam yang nantinya akan menjadi skripsi. Dengan judul “ **Pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018** ”

¹¹ Bapak Irawanto, *Wawancara*, 08 Agustus 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018?
2. Bagaimana Metode Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018?
3. Apasaja Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Berdasarkan fokus penelitian yang telah diurai

kan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Ruang lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44

2. Mendeskripsikan Metode Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018.
3. Mendeskripsikan Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang pengajaran Pendidikan agama Islam bagi anak keluarga perantau agar menjadi generasi muslim yang baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1. Dapat menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat-syarat sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI).

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi arah dan motivasi untuk menjadi manusia cerdas dan berpendidikan yang berguna bagi bangsa dan negara. Dan sebagai masukan atau sumbangsi pemikiran bagi Dusun Curah suku Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam yang dapat dikonsumsi dan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis, dan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

kepribadiannya.¹⁴ Dengan demikian, pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan dalam keluarga yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam

b. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁵ Anak adalah seseorang yang belum dewasa atau mencapai umur 18 tahun. Yang penulis maksudkan adalah anak dari keluarga para perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining yang berumur 3-17 tahun.

c. Keluarga perantau

Keluarga adalah lingkungan yang pertama berinteraksi dengan anak.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama karena pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.¹⁶

Perantau, berasal dari kata “rantau” yang artinya daerah (tanah, negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau daerah di kampung halaman. Mendapat awalan pe- menjadi perantau yang artinya “ orang yang mencari pengidupan, ilmu dan sebagainya di negeri orang, atau mengembara atau orang asing.”

Keluarga perantau yang dimaksud adalah keluarga di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mencari penghasilan di

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),7.

¹⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Press, 2009),38.

kota, daerah dan bahkan negara lain, misalnya di Malaysia. Mereka menetap beberapa saat di tempat rantau kemudian pulang ke kampung halaman, dan setelah itu kembali lagi ke daerah rantau mereka, begitu seterusnya. Dan selama mereka di daerah rantau, anak-anak mereka ditinggalkan di rumah atau di kampung halaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁷

BAB Satu, berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

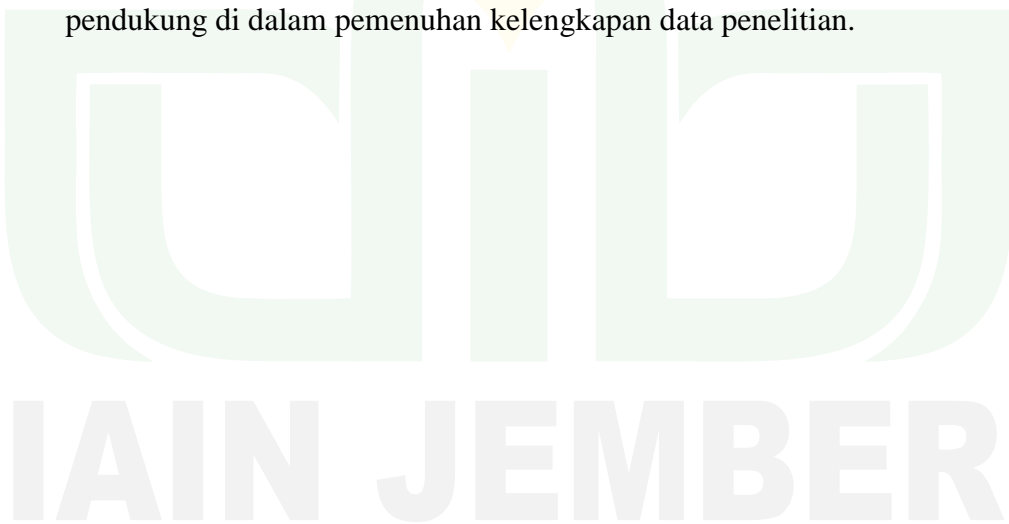
BAB Tiga, Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian

¹⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

BAB Empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB Lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan peneliti yang penulis lakukan.

1. Muhammad Irfan, dengan judul “Merantau dan problematikanya (Studi di Desa Oempuh Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Tahun 2017)”.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penentuan informan sama-sama menggunakan *Purposive Sampilng*. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yang pertama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur serta dokumentasi, dan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara tak struktur serta dokumentasi.

¹⁸ Muhammad Irfan, *Merantau dan problematikanya (Studi di Desa Oempuh Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna)*, (Universitas Halu Oleo Kendari: Tidak diterbitkan, 2017).

2. Danang khoirudin, dengan judul “Pengaruh orangtua merantau terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karang anyar tahun pelajaran 2014/2015”¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang kedua yaitu metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian kedua menggunakan metode kuantitatif dan peneliti ini menggunakan metode kualitatif, selain itu penelitian ini terfokus kepada akhlak siswa sedangkan peneliti terfokus kepada penerapan Pendidikan Islam anak.

3. Kurnia adi wibowo, dengan judul “Peran lingkungan pendidikan informal dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah di Dusun Sukaran kelurahan Sidorejo Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun 2016”²⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ketiga terfokus pada nilai sosial remaja putus sekolah sedangkan penelitian ini terfokus problemati pada penerapan pendidikan Islam bagi anak.

¹⁹ Danang khoirudin, *Pengaruh orangtua merantau terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karang anyar tahun pelajaran 2014/2015*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan, 2015)

²⁰ Kurnia Adi Wibowo, *Peran lingkungan pendidikan informal dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah di Dusun Sukaran kelurahan Sidorejo Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang*, (Universitas Negara Semarang: Tidak diterbitkan, 2016)

Tabel 2.1
Hasil Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Irfan, 2017	“Merantau dan problematikanya (Studi di Desa Oempuh Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna)”.	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif.</p> <p>b. Penentuan Informan sama-sama menggunakan <i>Purposive Sampilng</i>.</p> <p>c. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman.</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada merantau dan problematikanya, sedangkan penelitian ini terfokus kepada penerapan pendidikan Islam anak.</p>
2.	Danang khoirudin 2015	“Pengaruh orangtua merantau terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karang anyar tahun pelajaran 2014/2015”	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.</p> <p>b. Teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada akhlak siswa sedangkan peneliti terfokus kepada penerapan Pendidikan Islam anak.</p>
3.	Kurnia adi wibowo 2016	“ Peran lingkungan pendidikan informal dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah di Dusun Sukaran kelurahan	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada nilai sosial remaja putus sekolah sedangkan penelitian ini terfokus pada penerapan</p>

		Sidorejo Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang”	data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	pendidikan Islam bagi anak.
--	--	--	--	-----------------------------

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²¹

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan tidak saja dinilai sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan manusia semata, lebih dari itu pendidikan dianggap mampu mengarahkan manusia kepada hakikat dirinya. Abdurrahman An-Nahlawi berpendangan bahwa hakikat eksistensi manusia di bumi adalah beribadah kepada Allah SWT serta tunduk, patuh dan berserah diri kepada-Nya, kemudian menjadi *Khalifah* di bumi untuk kemakmuran.²²

Pendidikan berasal dari kata didik artinya bina, mendapat awalan pen-, akhiran-an, yang artinya sifat dari perbuatan membina

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

²² Didin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktis)*, (Bandung: Pustaka Al-fikris, 2010), 2.

atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri.²³ Proses dalam membina atau melatih, mengajar dan mendidik diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Selain itu, pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS

No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²⁴

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu salima-yaslimu- salamatan- islamman yang artinya tunduk, patuh, beragama islam. Secara harfiah islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan

²³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 53.

²⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁵

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶

Ahmad tafsir juga mendefinisikan pendidikan Islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.²⁷

Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu ruang lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syari'at), muamalah, dan perilaku (akhlak/behavior).²⁸ Pembahasan berikut memberikan elaborasi seputar ruang lingkup tentang pendidikan Islam:

²⁵ <http://www.kompasiana.com/wahyuanggusafitri/5564087e53937331eea9905/ilmu-pendidikan-islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam>.

²⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 152.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 9.

1) Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi yang meyakiniannya.²⁹ Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan aqidah adalah *Arkan Al-Iman* sebagai berikut:

a) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah ialah:

- 1) Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah
- 2) Membenarkan dengan yakin ke-Esaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat segenap makhluk-Nya.
- 3) Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang bahru (makhluk-Nya).³⁰

Dengan demikian setelah kita mengimani Allah, maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, mengakui bahwa Allah SWT. Bersifat dari

²⁹ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.(Bandung: Alfabeta, 2014),60

³⁰ c.,63.

segala sifat, dengan ciptaan-Nya di muka bumi segala bukti keberadaan, kekuasaan, dan kesempurnaan Allah SWT.³¹

b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya: ia tidak dapat dilihat atau dihindari dengan panca indra manusia-mahluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.³²

Iman kepada malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah. Berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka.³³ Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing, ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah seperti malaikat jibril atau juga disebut juga dengan *Ruhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman (QS. Al-Anfal [8]: 9). Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia (QS.

³¹ Ali Hamzah., 63.

³² Ibid., 63.

³³ Aminuddin Dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2006),61.

Al-Infithar [82]:10-12), dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-nya kepada tiap-tiap malaikat.

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Menurut bahasa kata kitab artinya buku/surah kiriman dan hukum (peraturan). Sedangkan kata iman artinya percaya/yakin. Dari kedua pengertian itu secara terminologi iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Rasul-Nya agar kitab-kitabnya itu dijadikan sebagai rambu rambu/ pedoman hidup umat manusia agar memperoleh kemudahan/kebahagiaan di dunia dan akhirat. Atau sebaliknya jika tidak memperhatikan dan melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan Allah. Kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan celaka dan menderita seumur hidup.³⁴

Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dengan iman kepada Allah SWT. Kitab-kitab tersebut antara lain: Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.

d) Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus

³⁴ Ali Hamzah,73.

sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik. Rasul-rasul Allah itu ada kisahnya disebut dalam Al-qur'an dan ada pula yang tidak. Rasul yang disebutkan namanya ada 25 orang.³⁵

e) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan yaumul akhir (hari akhir), yaumul ba'aats (hari kebangkitan), yaumul hisab (hari perhitungan), yaumul zaja'i (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.³⁶

Bagi orang yang senantiasa sadar, ia akan menghayati gejala itu sebagai satu sinyal dari yang maha pencipta bahwa kehidupan manusia semakin dekat dan semua yang ada

³⁵ Ali Hamzah., 73.

³⁶ Ibid., 75.

dilangit dan di bumi akan hancur, sedangkan yang kekal hanya Allah SWT. QS. Al-Qashas [28]: 88.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ

الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang Nya dan hanya kepadaNya lah kamu dikembalikan.³⁷

f) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaanNya. Manusia diberi kemampuan (qudrat) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah SWT. Manusia memiliki halatul ikhtiar, otonomi untuk menentukan dan memilih jalan yang baik atau buruk.

³⁷Alquran dan terjemahnya, Syamil Quran (Depag RI 2002), 88.

Manusia diuji melalui dua entry point, yaitu mengemban posisi sebagai khalifah dan mengemban amanah Allah.

2) Syari'at/ Ibadah

Secara etimologis, syari'at berarti jalan ke tempat pengairan, atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Secara terminologis, syari'at dipahami sebagai ketentuan ketetapan Allah SWT yang dijelaskan oleh Rasul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupannya, baik di dunia dan diakhirat kelak.³⁸ Ruang lingkup syariat secara umum dapat dikategorikan kedalam dua aspek ibadah dan aspek muamalah.

a) Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Berikut ini adalah jenis-jenis ibadah yaitu meliputi: Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji.

b) Muamalah

Muamalah adalah bentukan dari akar kata "amal" yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam

³⁸ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press), 2.

bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.³⁹ Lebih jelasnya muamalah adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari, seperti jual beli, utang piutang, gadai menggadai, pinjam meminjam, sewa menyewa, berdagang, berbagai hasil usaha, pengairan pertanian, dan berbagai ragam bentuk kerja yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat dan kemajuan peradaban yang berkelanjutan dari waktu ke waktu dan dari tempat ketempat lainnya.

3) Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilaqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologi berarti tabiat, budipekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesantiaan, kejantanan, agama dan kemarahan. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Sementara menurut Imam-Gazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 34.

perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu.⁴⁰

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Oleh karena itu menurut objek dan sasarannya akhlak terbagi menjadi tiga macam:

a). Akhlak kepada Allah SWT

- 1) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firmanNya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.⁴¹
- 4) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahNya.⁴²
- 5) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun hati, berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
- 6) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan

⁴⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014),140

⁴¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2002), 356

⁴² Ali Hamzah.,142.

pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

- 7) *Tawakal* kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. *Tawakal* bukanlah menyerah kepada keadaan semata, sebaliknya *tawakal* mendorong orang untuk bekerja keras, karena Allah tidak menyia-nyiaakan, kerja manusia. Setelah bekerja keras apapun hasilnya akan diterimanya sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa atau putus asa.⁴³

b). Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada manusia dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1) Akhlak kepada diri sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yaitu Akal (pikiran), Jiwa (*nasf*), dan Ruh. Ketiga potensi tersebut bila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik (*Al-Akhlak Al-Mahmudah*) dan juga dapat membentuk akhlak tercela (*Al-Akhlak al-Madzumah*). Artinya ketiga potensi itulah yang membentuk karakter atau akhlak setiap

⁴³ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi*, 143.

individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya.⁴⁴

2) Akhlak kepada Ibu Bapak

Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban. Serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.⁴⁵

3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku.

4) Akhlak kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah:

⁴⁴ Ali Hamzah, 144.

⁴⁵ Ibid., 144.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Tidaklah kami memutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.

(Q.S. Al-Anbiya', 21:107)

Misi tersebut tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.⁴⁶

d. Metode-metode yang harus diterapkan dalam proses pendidikan bagi anak di keluarga

Dalam proses pemahaman pendidikan agama Islam bagi anak perlu adanya pendekatan yang diharapkan anak mudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya metode yang digunakan oleh orang tua, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan berbakti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spriritual, dan

⁴⁶ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi*, 150

etos kerja. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa.

2) Metode Pembiasaan

Pendidik dalam segala bentuk dan keadaanya, jika mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak dengan pengajaran, pembiasaan, dan pendidikan akhlak.

3) Metode Kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian di masa lalu dapat diambil hikmahnya. Misalnya kisah tentang kaum atau orang yang durhaka kepada Allah. Dengan menayakan kembali setelah bercerita kepada anak apa akibat dari orang tentang kaum yang tidak mengikuti jalan yang benar dapat berpengaruh pada jiwa dan akal.

4) Metode Nasihat

Orang tua memberikan nasihat kepada anaknya, sebab metode nasihat dapat membukakan mata hati anak tentang sesuatu dan mendorongnya kepada situasi yang lebih baik,

menghiasinya dengan akhlak mulia, serta memberikan dengan prinsip-prinsip keteladanan Islam.

5) Metode Ganjaran dan Hukuman

Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar bagi hukuman, baik hukuman spiritual, maupun material. Hukuman ini telah diberikan batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana, jika orang tua di dalam keluarga meletakkan sikap ramah tamah dan lembut, pada tempat yang sesuai.⁴⁷

Langkah-langkah yang dilakukan seperti pengalaman berupa gambaran yang jelas perihal yang akan dipelajari, pembiasaan keutamaan dapat membentuk sikap kepribadian anak yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dengan memperkenalkan dan memberi tempat yang utama kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan yang baik. Penghayatan nilai-nilai Islam dengan memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan dan tingkah laku terpuji.⁴⁸

e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan pemberian dan

⁴⁷ Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan Islam dalam Islam* (Surakarta: Insan Kamil, 2012), 60.

⁴⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 57.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Muhammad Hafidz dan Kasroni berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan seorang mu'min yang takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, memperbaiki ibadahnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁰

Menurut Muhaimin, pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajara Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁵¹

Jadi tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali anak dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlak karimah.

Fungsi pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada peserta didik menuju kepada terbentuknya manusia seluruh (insam kamil) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah SWT.

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 134.

⁵⁰ Muhammad Hafidz dan Kastoloni, 28

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 78.

2. Anak keluarga Perantau

a. Pengertian anak keluarga perantau

Anak merupakan makhluk yang mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan Islam, maka anak harus diperhatikan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.⁵²

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga menjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.⁵³ Keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah.⁵⁴

Menurut Poerwadarminta, Keluarga adalah sebagai sanak keluarga, kaum kerabat. Sedangkan menurut Abu Ahmadi berpendapat

⁵² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam sejak dini*, (Jakarta: A.H Ba’adillah Press,2002),21.

⁵³ Shochib, *Pola Asuh orang tua untuk membantu anak mengembangkan Displin diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 17

⁵⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2002),211.

bahwa, keluarga adalah sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita. Perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan (mengasuh) anak-anak. Keluarga di sini merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.⁵⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai sanak keluarga, kaum kerabat yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Perantau, berasal dari kata “rantau” yang artinya daerah (tanah, negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau daerah di luar kampung halaman. Mendapat awalan pe- menjadi perantau yang artinya “orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri orang, atau pengembara atau orang asing”.⁵⁶

Perantau adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri orang atau juga disebut orang asing/pengembara. Yang dimaksud peneliti adalah mencari kerja atau mencari rezeki ke luar negeri atau ke luar pulau.

Menurut Mochtar Naim istilah merantau dari sudut sosiologi, setidaknya mengandung enam pokok unsur yaitu: meninggalkan

⁵⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka,1984),471.

⁵⁶ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*,(Yogyakarta:Tb Rahma,1997), 503.

kampung halaman, dengan kemauan sendiri, untuk jangkah waktu lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, biasanya dengan maksud kembali pulang, dan merantau ialah lembaga sosial yang membudaya. Secara ringkas merantau diartikan sebagai suatu jenis migrasi yang dibatasi dengan keenam kriteria yang disebutkan di atas.⁵⁷

Secara umum wilayah yang banyak dipilih oleh perantau adalah wilayah perkotaan. Wilayah ini memiliki daya tarik yang dapat menarik banyak perantau untuk mengadu nasib. Jakarta merupakan salah satu daerah perkotaan yang banyak ditujuh oleh perantau. Sebagai ibukota wilayah ini menjadi pusat dari aktivitas ekonomi sosial dan politik. Oleh karena itu banyak perantau yang mencoba peruntungannya mencari penghidupan di kota ini.⁵⁸

b. Faktor-faktor orang tua merantau

Merantau merupakan fenomenan yang sudah lazim terjadi di Indonesia, terutama di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang masyarakatnya memilik untuk mencari rezeki di beberapa kota bahkan di luar negeri.

Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini ialah dengan mendorong pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Ada dua faktor yang mendorong pemerintah mengambil kebijakan ini.

⁵⁷ Mochtar Naim, *Merantau pola migrasi suku Minangkabau* (Jogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1979), 2

⁵⁸ Mochtar Naim, *Merantau pola migrasi suku Minangkabau*, 3

a) Faktor Sosial-Ekonomi

Pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan bertambahnya sumber daya alam yang dapat diolah. Jika dulu hasil pertanian dan perkebunan, sumber utama tempat mereka hidup dapat menghidupi keluarga, maka kini hasil sumber daya alam yang menjadi penghasilan utama mereka itu tak cukup lagi memberi hasil untuk memenuhi kebutuhan bersama, karena harus dibagi dengan beberapa keluarga. Seperti masalah pengangguran, menyebabkan harus ditempuh langkah-langkah inovatif untuk berusaha mengurangi tekanan masalah tersebut.

b) Faktor kesempatan kerja yang luas

Terbuka kesempatan kerja yang cukup luas di negara-negara yang relatif kaya dan baru berkembang yang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang cukup besar, terutama negara-negara kaya minyak seperti di Timur Tengah, dan juga Malaysia, Singapura, pada negara-negara ASEAN.⁵⁹

Selain kedua faktor tersebut ada juga faktor budaya, faktor budaya ini terjadi karena kebanyakan dari masyarakat memilih merantau sebagai alternatif utama dalam mencari mata pencaharian. Sehingga merantau menjadi membudaya dan budaya merantau menjadi turun temurun.

⁵⁹ Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 213

c. Dampak Anak ditinggal keluarga/Orang Tuanya merantau.

Anak yang ditinggal pergi orang tuanya (merantau) sangat kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Karena orang tua perantau secara otomatis mempunyai waktu yang sangat sedikit untuk bersama keluarga. Hal ini tentunya akan membawa dampak yang negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan psikis anak.

Menurut Ali dan Anshor berpendapat, kebutuhan rasa kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan yang lebih tinggi yang harus terpenuhi dalam setiap individu. Seseorang akan merasa sedih jika dirinya merasa tidak disayangi oleh orang lain. Seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya, dan rasa tetapi tidak merasakan cinta dan kasih sayang akan merasakan sesuatu yang mengganggu pikiran dan perasaannya. Anak yang kurang kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya, berakibat negatif dari segi psikisnya. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga orang lain.⁶⁰

Banyak orang tua yang mengira, bahwa kewajiban mereka terhadap anak-anak mereka terbatas pada memberikan nafkah, makanan dan pakaian saja atau hanya dengan memberikan kehidupan yang menyenangkan bagi mereka secara material. Mereka pun menghabiskan hari-hari, tahun-tahun dalam hidupnya untuk mencari nafkah dengan berdagang atau melakukan pekerjaan lain di luar daerah

⁶⁰ Ali dan Anshor, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 155

(merantau). Pergi ke sana kemari dan meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, meninggalkan anak-anak mereka dan melupakan pendidikan mereka. Mereka mengira, bahwa anak kecil hanya membutuhkan makanan, minuman dan pakaian saja.⁶¹

Begitu besar dampak negatif anak yang ditinggal merantau orang tuanya, khususnya yang ditinggal ibu, ketiadaan ibu di sisi anak bila terjadi berulang-ulang akan membuat anak itu dari sisi emosi menjadi orang yang tidak peduli dan ini sangat merugikan anak itu. Anak juga tidak mau menerima orang lain sebagai ibunya dan senantiasa melawan. Sebagian dampak dan ketidakhadiran ibu disisi anaknya sangat merugikan terkait dengan:

- a) Lama ketidakhadiran ibu, semakin lam ibu berpisah dengan anaknya, maka kerugian yang diderita oleh anak semakin besar pula.
- b) Usia anak ketika ibu tidak hadir di sisinya. Semakin kecil usia anak sewaktu berpisah dengan ibunya, maka dampak buruk perpisahan itu semakin besar.
- c) Jenis kehidupan pasca ketidakhadiran ibu. Bila kehidupan anak semakin memburuk dan membingungkan, maka pengaruh tidak adanya ibu akan semakin merugikan anak.

⁶¹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. (Jakarta:Mustika,2002),61

- d) Pemenuhan kebutuhan anak. Semakin buruk pemenuhan kebutuhan anak seperti air, makanan, istirahat dan lain-lain, maka dampaknya juga akan semakin buruk bagi anak.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang kurang kebutuhan kasih sayang dari orang tua, utamanya ibu, akan berpengaruh pada psikisnya, perasaan dan pikirannya terganggu, yang akibatnya akan berpengaruh kepada aktivitas sehari-harinya, termasuk di dalamnya perilaku keagamaanya. Perilaku keagamaan mereka tidak akan maksimal karena kurang adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua yang sangat dekat dengan mereka.



- d) Pemenuhan kebutuhan anak. Semakin buruk pemenuhan kebutuhan anak seperti air, makanan, istirahat dan lain-lain, maka dampaknya juga akan semakin buruk bagi anak.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang kurang kebutuhan kasih sayang dari orang tua, utamanya ibu, akan berpengaruh pada psikisnya, perasaan dan pikirannya terganggu, yang akibatnya akan berpengaruh kepada aktivitas sehari-harinya, termasuk di dalamnya perilaku keagamaanya. Perilaku keagamaan mereka tidak akan maksimal karena kurang adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua yang sangat dekat dengan mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶² Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁶³

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁶⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 209

penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang “ **Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018** ”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti terletak di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian diantaranya adalah: *pertama*, Dusun Curah suko merupakan salah Satu dusun di Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember yang masyarakatnya sebagian besar menjadi perantau. *Kedua*, Anak keluarga perantau Dusun Curah suko kebanyakan kurang mendapatkan perhatian terkait pendidikan Islam. Karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau di dusun Curah Suko dalam kehidupan sehari-hari..

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan

peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁵ Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.
2. Kepala Dusun Curah Suko Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.
3. Keluarga perantau Dusun Curah Suko Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.
4. Anak keluarga Perantau Dusun Curah Suko Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, oleh karena itu, dalam proses penelitian terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya.

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dilakukan.⁶⁶ Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

⁶⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70

lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap. Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Peran orang tua bagi anak keluarga perantau dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam dalam aktivitas sehari-hari di dusun Curah Suko.
 - b. Metode dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau dalam kehidupan sehari-hari di dusun Curah Suko.
 - c. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau dalam kehidupan sehari-hari di dusun curah suko.
 - d. Keadaan dan kondisi anak yang ditinggal merantau orang tuanya.
2. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan atas pertanyaan itu.⁶⁷ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 177

pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶⁸

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁹

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka langsung ditanyakan.⁷⁰

Sedangkan jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Alasan mengapa

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),138.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, 139.

⁷⁰ Sugiono,.,140.

peneliti menggunakan jenis ini lebih bersifat luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh peneliti ialah:

- 1) Ruang lingkup Pendidikan Islam bagi Anak keluarga perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 2) Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak keluarga perantau di Dusun Curah Soko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 3) Kendala-kendala dalam penerapan Pendidikan Islam bagi Anak keluarga perantau di Dusun Curah Soko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁷²

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang

⁷¹ Sugiyono, *Memahamini Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233

⁷² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 21

berupa buku, majalah, notulen rapat, dan lain-lain.⁷³ Data yang diperoleh dari dokumenter yaitu:

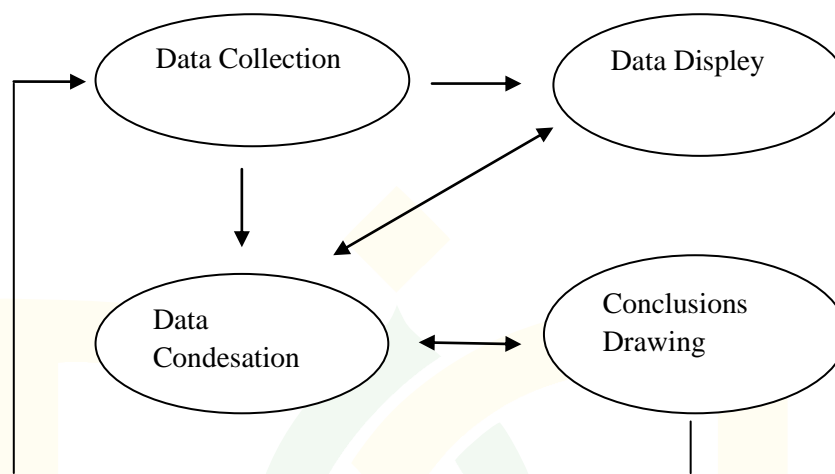
- 1) Sejarah Desa Kaliwining.
- 2) Letak geografis Dusun.
- 3) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dan Dusun
- 4) Demografi Dusun
- 5) Data perantau di dusun Curah Suko
- 6) Dokumentasi lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, yang telah ditulis pada catatan lapangan, dokumen, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto dan sebagainya.⁷⁴ Dalam teknik ini penelitian akan mendeskripsikan data yang yaitu: menggambarkan data dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada. Sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Serta menggunakan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah secara induktif, dimana data yang digunakan dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

⁷³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁷⁴ Ibid., 247



Metode Miles dan Heuberman

1. *Data Condensation*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion Drawing verifying*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁷⁶ Triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 117

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127

⁷⁷ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 295

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh penelitian mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada bapak Shidiq, kemudian kepada sekretaris Jurusan Pendidikan Islam yaitu Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag,. Selanjutnya, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lokasi Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang dipilihnya. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat ini karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian diantaranya adalah: *pertama*, Dusun Curah suko merupakan salah Satu dusun di

Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember yang masyarakatnya sebagian besar menjadi perantau. *Kedua*, Anak keluarga perantau Dusun Curah suko kebanyakan kurang mendapatkan perhatian terkait pendidikan Agama Islam. Karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak keluarga perantau di dusun tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada kepala desa Kaliwining kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lokasi

Setelah diberi izin, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada kepala dusun Curah Suko desa kaliwining selaku informan yaitu bapak Irawanto dan ibu Juni Rahmayawati untuk izin observasi di dusun tersebut. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Kepala Desa, Kepala Dusun, Keluarga perantau serta ustadz/ustadzah di dusun Curah Suko. Untuk pemilihan wawancara kepada keluarga perantau dengan di wawancarai, namun dengan menggunakan cara acak, supaya data lebih subyektif.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti *handphone* (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu Dusun Curah Suko Desa Kaliwining untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami Latar belakang Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lokasi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian, yaitu Masyarakat Dusun Curah Suko Desa Kaliwining dan ikut mengamati kehidupan sehari-hari anak yang ditinggal merantau orang tuanya

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar belakang penelitian dan terjun ke lokasi, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai penerapan Pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau di dusun Curah Suko desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kaliwining

Nama Desa Kaliwining diambil dari kata “ KALI ” yang berarti “ SUNGAI ” sedangkan “ WINING ” yang berarti Jenis Tanaman jadi makna lengkapnya adalah Sungai yang penuh dengan Tanaman Wining sejenis tanaman Pohon Kas. Dahulu Desa Kaliwining termasuk sebuah desa yang bisa dibilang desa yang Perekonomian Masyarakat Sangat Lemah, namun berkat usaha yang gigih Bapak Amir membuat Jalan yang langsung tembus menuju Kecamatan Rambipuji ke Kota Jember maka perekonomian masyarakat desa Kaliwining sangat baik dengan jarak yang cukup jauh yaitu sejauh 15 km dar pusat kota.

Dengan adanya jalur Jalan tersebut maka Desa Kaliwining menjadi Desa yang Gemah Limpah Lohji Nawi. yang tadinya masyarakat Kaliwining hanya bisa Bertani namun dengan adanya Jalan tersebut masyarakat Kaliwining bisa berdagang ke Kota kota, Setelah beberapa puluh tahun kemudian banyak masyarakat Kaliwining beralih provesi pada perdagangan, Home Industri serta beberapa masyarakatnya menjadi perantau sehingga masyarakat Desa Kaliwining di samping bertani juga

bisa berdagang dan saat ini Desa Kaliwining lebih di kenal Desa pertanian, Home Industri dan Perantau.⁷⁸

2. Keadaan Umum Dusun Curah Suko Desa Kaliwining

a. Letak geografis Dusun Curah Suko

Desa Kaliwining terdiri dari 10 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gayam, Dusun Bedadung Wetan, Dusun Bedadung Kulon, Dusun Curah suko, Dusun Loji Lor, Dusun Loji Kidul, Dusun Curah Arum, Dusun Curah Banteng, Dusun Tugusari.⁷⁹ Adapun yang menjadi fokus penelitian peneliti berada di dusun Curah suko. Apabila dilihat dari segi keadaan geografisnya maka dapat diketahui bahwa dusun Curah Suko memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan dusun Gayam
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Curah Banteng
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Bedadung Kulon
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Loji Kidul

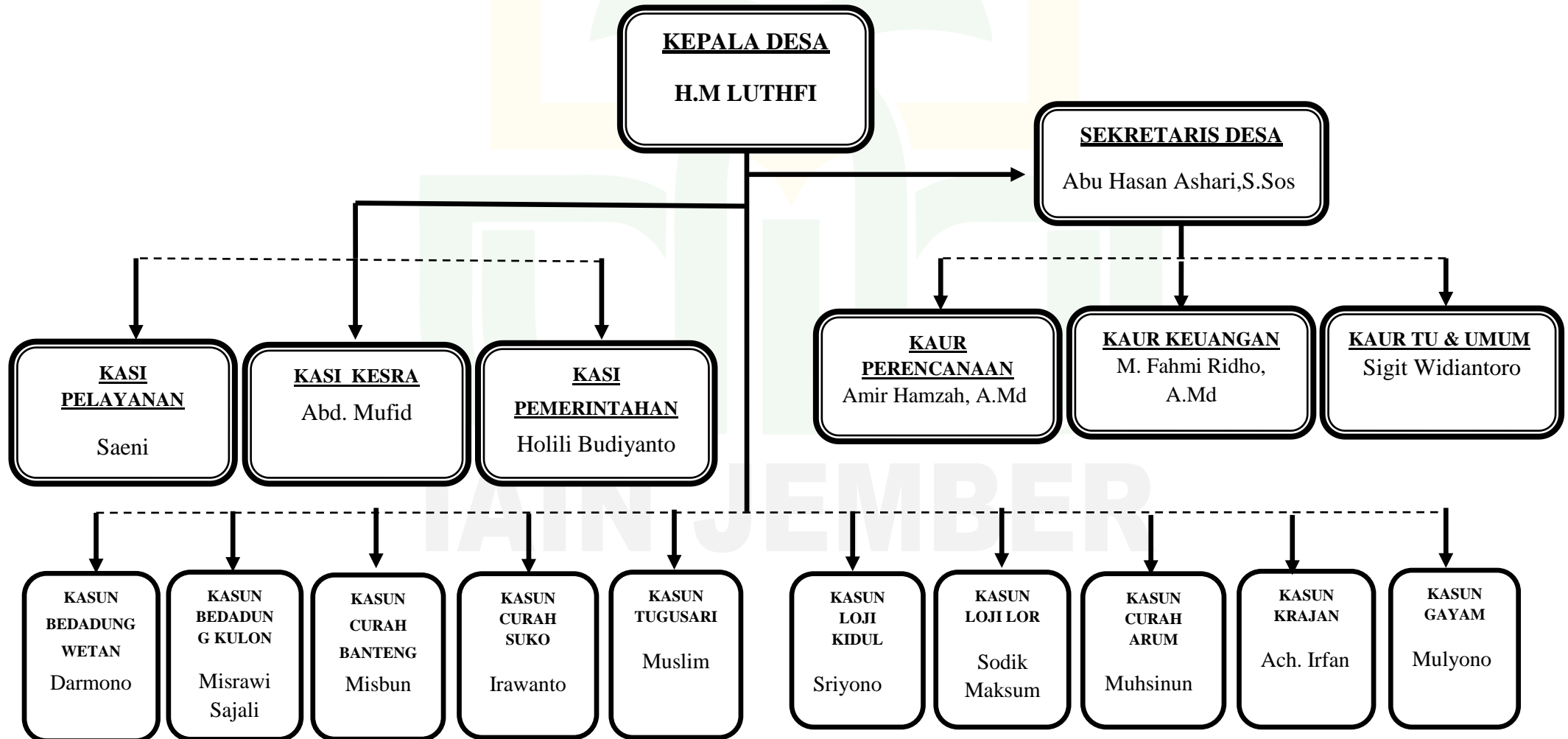
⁷⁸ *Dokumentasi*, Desa Kaliwining Rambipuji Jember, 22 Oktober 2018

⁷⁹ *Dokumentasi*, Desa Kaliwining Rambipuji Jember, 22 Oktober 2018

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kaliwining dan Dusun Curah Suko

1) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kaliwining

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KALIWINING

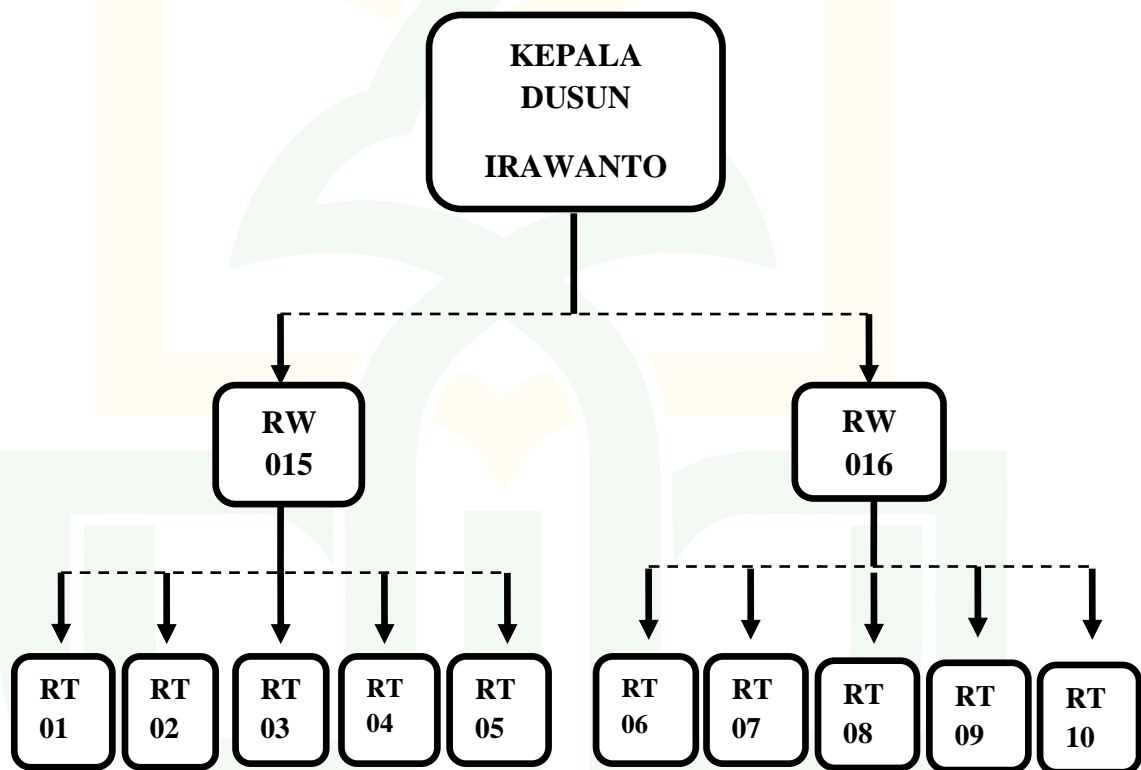


Keterangan:
—————> : Garis Komando
- - - - -> : Garis Koordinasi

2) Struktur Dusun Curah Suko

Struktur organisasi di dusun Curah Suko yaitu dimana kepala dusun tersebut bernama Bapak Irawanto. Di Dusun ini terdapat 2 RW dan 10 RT, berikut adalah Struktur Organisasi di Dusun Curah Suko pada tanggal 22 Oktober 2018:

Struktur Organisasi Pemerintahan Dusun Curah Suko



Keterangan:

- > : Garis Komando
- - - - -> : Garis Koordinasi

c. Demografi Dusun Curah Suko

1) Mata pencarian penduduk Dusun Curah Suko

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irawanto selaku kepala Dusun Curah Suko bahwasanya terdapat beberapa jenis mata pencaharian warga di Dusun tersebut. Data-data mata pencaharian tersebut peneliti tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Mata Pencarian penduduk Dusun Curah Suko

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (%)
1.	Petani	15%
2.	Buruh	47%
3.	Pedangan	9 %
4.	TKI/ Perantau	23%
5.	Lain-lain	6%

Dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pendidikan di dusun Curah Suko, mayoritas masyarakat di dusun ini berprofesi sebagai buruh tani maupun buruh kebun 47% jiwa, Sedangkan diurutkan ke dua sebanyak 23% bekerja sebagai perantau. Menepati urutan ke tiga yaitu sebagian petani sebanyak 15% jiwa.⁸⁰

⁸⁰ Bapak Irawanto, Wawancara, 28 Februari 2019

2) Data-data perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining

Data perantau yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah data-data perantau yang ada di Dusun Curah Suko desa Kaliwining kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Data yang diperoleh yaitu data tiga tahun terakhir karena data-data tahun-tahun sebelumnya belum pernah di dokumentasikan. Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Irawanto selaku kepala dusun di dusun Curah Suko desa Kaliwining. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.2
Data Perantau Di Tahun 2016
Dusun Curah Suko Desa Kaliwining

NO	Nama perantau	Usia perantau	Jumlah anak	Asal Merantau
1.	Ahmad	36 Thn	3	Batam
2.	Azizah	30 Thn	3	Batam
3.	Zainullah	27 Thn	1	Aceh
4.	Hosin	31 Thn	2	Malaysia
5.	Zubaidah	29 Thn	1	Malaysia
6.	Yanto	30 Thn	2	Malaysia
7.	Suhaini	26 Thn	1	Malaysia
8.	Junaidi	33 Thn	2	Malaysia
9.	Siti Aminah	28 Thn	2	Bali
10.	Doni	22 Thn	-	Bali
11.	Hamin	24 Thn	-	Bali

⁸¹ Bapak Irawanto dan Ibu Juni, Wawancara dan Dokumentasi, 28 Februari 2019

12.	Qodir	29 Thn	2	Bali
13.	Endang	42 Thn	3	Malaysia
14.	Iru	31 Thn	2	Malaysia
15.	Koko	27 Thn	2	Jakarta
16.	Erfan	24 Thn	-	Malaysia
17.	Kosen	27 Thn	1	Kalimantan Selatan
18.	Aminah	19 Thn	1	Kalimantan Selatan
19.	Ahmad Nawawi	46 Thn	2	Malaysia
20.	Budi	33 Thn	1	Malaysia
21.	Fathor	26 Thn	1	Malaysia
22.	Asim	30 Thn	3	Papua
23.	Ahmadi	22 Thn	-	Kalimantan Selatan
24.	Horiro	23 Thn	-	Kalimantan Selatan
25.	Misdayanti	36 Thn	3	Malaysia

Dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa negara Malaysia adalah negara yang paling banyak dikunjungi warga Dusun Curah Suko pada tahun 2016. Sedangkan warga yang paling banyak merantau berasal dari RT 04 Rw 15 dengan jumlah perantau keseluruhan adalah 25 orang.⁸²

⁸² Bapak Irawanto dan Ibu Juni, Wawancara dan Dokumentasi, 28 Februari 2019

Tabel 4.3
Data Perantau Di Tahun 2017
Dusun Curah Suko Desa Kaliwining

No	Nama Perantau	Usia Perantau	Jumlah anak	Asal Merantau
1.	Yanto	30 Thn	2	Malaysia
2.	Suharni	44 Thn	3	Malaysia
3.	Boby	27 Thn	1	Malaysia
4.	Nur Wakih	25 Thn	1	Kalimantan selatan
5.	Arif	20 Thn	-	Bali
6.	Fatmah	18 Thn	1	Bali
7.	Widoko	24 Thn	-	Kalimantan selatan
8.	Farzah	22 Thn	1	Kalimantan selatan
9.	Rosida	39 Thn	3	Malaysia
10	Hosin	31 Thn	2	Malaysia
11	Sum	33 Thn	2	Kalimantan selatan
12	Rusman	47 Thn	4	Kalimantan selatan
13	Nurhasanah	35 Thn	2	Malaysia
14	Udin	24 Thn	-	Malaysia
15	Selina	22 Thn	1	Malaysia
16	Endang	42 Thn	3	Malaysia
17	Erfan	24 Thn	-	Malaysia
18	Iru	31 Thn	2	Malaysia
19	Ahmad Nawawi	46 Thn	2	Malaysia
20	Horiro	33 Thn	3	Kalimantan selatan
21	Ahmad	36 Thn	3	Kalimantan selatan
22	Nanang	21 Thn	2	Kalimantan selatan
23	Siti Aminah	28 Thn	2	Kalimantan selatan

Dari tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa negara Malaysia tetap menjadi negara yang paling banyak dikunjungi warga Dusun Curah Suko pada tahun 2017. Sedangkan warga yang paling banyak merantau berasal dari RT 03 RW 15 dengan jumlah perantau keseluruhan adalah 23 orang. Selain malaysia Provinsi Kalimantan Selatan menjadi tujuan kedua warga dusun Curah Suko untuk merantau.⁸³

Tabel 4.4
DATA PERANTAU TAHUN 2018
DUSUN CURAH SUKO DESA KALIWINING

NO	Nama	RT	RW	Asal Merantau
1	Sholeh	18 Thn	-	Bali
2	Imam	21 Thn	1	Bali
3	Umul	24 Thn	1	Malaysia
4	Suharni	45 Thn	3	Malaysia
5	Yanto	31 Thn	2	Malaysia
6	Bobi	28 Thn	1	Malaysia
7	Nasir	27 Thn	2	Malaysia
8	Saini	33Thn	4	Malaysia
9	Budaya	47 Thn	4	Malaysia
10	Arif	21 Thn	-	Bali
11	Fatimah	19 Thn	1	Malaysia
12	Nuhasanah	36 Thn	2	Malaysia
13	Syafi'udin	26 Thn	1	Malaysia
14	Selina	23 Thn	1	Malaysia
15	Rohmat	25 Thn	2	Malaysia

⁸³ Bapak Irawanto dan Ibu Juni, Wawancara dan Dokumentasi, 28 Februari 2019

16	Siti	33 Thn	3	Hongkong
17	Supiati	33 Thn	2	Malaysia
18	Samin	49 Thn	2	Malaysia
19	Iru	31 Thn	2	Malaysia
20	Reno	36 Thn	2	Batam
21	Endang	43 Thn	3	Malaysia
22	Nawawi	47 Thn	2	Malaysia
23	Zunaidi	39 Thn	3	Papua
24	Doni	24 Thn	1	Bali
25	Budi	30 Thn	2	Malaysia
26	Abdur rohman	20 Thn	-	Malaysia
27	Yudi	28 Thn	1	Bali
28	Irawan	27 Thn	2	Bali
29	Hariro	35 Thn	3	Kalimantan
30	Fitri	39 Thn	3	Taiwan
31	Rusdi	33 Thn	3	Papua
32	Ali wafa	39 Thn	2	Malaysia
33	Subaidi	44 Thn	3	Kalimantan
34	Budi	26 Thn	2	Kalimantan
35	Diah	22 Thn	2	Kalimantan
36	Eka	25 Thn	1	Bali
37	Misdayanti	35 Thn	2	Taiwan
38	Kholes	29 Thn	2	Malaysia

Tidak jauh berbeda dari tabel 4.2 dan 4.3. tabel 4.4 diatas, juga menjadikan malaysia menjadi negara yang paling banyak di tuju oleh warga dusun Curah Suko sebagai perantau. Pada tahun

2018 jumlah perantau mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sejumlah 38 orang. Dan perantau yang paling banyak yakni dari RT 03 RW 15.⁸⁴

3) Keadaan Pendidikan Masyarakat Dusun Curah Suko

Pendidikan yang ada di dusun Curah Suko sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari para lulusannya dan tidak terdapat masyarakat yang buta huruf. Masyarakat dusun curah Suko memiliki tingkat pendidikan yang beraneka ragam, yaitu dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Diplomat, bahkan pasca tingkat S1. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan cukup tinggi. Keadaan penduduk dusun Curah Suko berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸⁵

Tabel 4.5

Keadaan Pendidikan Masyarakat dusun Curah Suko

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	12
2.	TK	26
3.	SD/MI	103
4.	SMP/MTS	58
5.	SMK/SMA	29
6.	Akademik D1-D3	6
7.	S1, S2, S3	15

4) Keadaan Sarana Pendidikan

Kualitas suatu desa dapat ditunjukkan oleh sarana pendukung untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki

⁸⁴ Bapak Irawanto dan Ibu Juni, Wawancara dan Dokumentasi, 28 Februari 2019

⁸⁵ Ibu Juni, Wawancara, 23 Januari 2019

suatu desa. Sarana pendidikan merupakan salah satu sarana pendukung untuk mengembangkan suatu sumber daya manusia. Sarana pendidikan yang terdapat di dusun Curah Suko yaitu 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Taman Kanak-kanak (TK), 2 SD/MI, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Pesantren, 2 Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).⁸⁶

Tabel 4.6
Sarana Pendidikan di dusun Curah Suko

Jenis Pendidikan	Gedung
PAUD	1 buah
TK	2 buah
SD/MI	2 buah
SMP	1 buah
SMA	1 buah
Pondok Pesantren	1 buah
TPQ/TPA	2 Buah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dan hal itu mengacu pada focus penelitian sebagai berikut:

⁸⁶ Observasi, Dusun Curah Suko, 23 Januari 2019

1. Ruang lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu ruang lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syari'at), muamalah, dan perilaku (akhlak/behavior).⁸⁷

Hasil wawancara peneliti pertama yaitu dengan Ibu Alfiah, ibu Alfiah ialah istri perantau yang berumur 38 tahun. Beliau dalam pernikahannya dikarunia 2 orang anak. Anak pertama ibu alfiyah berumur 17 tahun dan anak yang ke dua berumur 14 tahun. Ibu alfiyah selain ibu rumah tangga beliau aktif disalah satu kegiatan keagamaan di dusun Curah Suko serta merangkap sebagai ketua dalam kegiatan Muslimat di Dusun Curah suko. Dalam mengajarkan tentang Aqidah (keimanan) beliau menyampaikan, bahwa:

“ Saya mengajarkan tentang keimanan secara langsung , kalau sore tak suruh TPQ tapi sekarang susah *sok wegah* kalau disuruh TPQ dan kadang-kadang ngajinya di rumah kalau sorenya gak mau TPQ. Di sekolahnya juga ada pembiasaan ngaji Juz'ama sama sholat dhuha berjamaah sebelum pelajaran”⁸⁸

Dari wawancara dengan ibu Alfiah sesuai dengan observasi peneliti bahwa pada saat peneliti melakukan wawancara, kebetulan bertepatan dengan adzan Zhuhur dan Ibu Alfiah menyuruh anaknya

⁸⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* ,(Palangkaraya: Erlangga, 2011), 9.

⁸⁸ Ibu Alfiah, *Wawancara*, 11 Januari 2019

untuk melakukan sholat Zhuhur, kemudian anaknya tersebut langsung melaksanakan perintah Ibu Alfiah.

Sedangkan wawancara kedua yakni dengan Ibu Endang Selaku Istri Perantau, ibu endang berusia 46 tahun, memiliki 2 orang anak, salah satu anak ibu endang baru selesai lulus di salah satu perguruan tinggi di Jember, dan anak ibu yang kedua berusia 16 tahun.:

“ Kalau keimanan ya saya mengajarkan rukun iman yang ke 6 mbk. Tiap melakukan sesuatu harus selalu ingat kepada Allah yang selalu mengawasi kita dan selalu ada malaikat di kanan kiri yang selalu mencatat amalan kita sehari-hari. Meskipun anak belum paham benar, tapi kalau sering kita ingatkan, insyaallah anak akan selalu mengingatnya. Kalau soal hari akhir saya selalu bilang sama anak saya kalau hidup di dunia ini hanya sementara, jadi kita harus rajin dan semangat dalam beribadah biar dihari akhir kelak kita dibantu Allah dan alhamdulillah anak saya sudah sedikit paham. Jadi tiap ada temnnya nakal, dia selalu bilang “jangan nakal, nggak boleh sama Allah, nanti dimarahi Allah dan nggak ditolong sama Allah”. Begitulah anak-anak dengan kepolosannya.”⁸⁹

Dari pemaparan ibu Endang sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika ada beberapa anak bertengkar, anak Ibu Endang tidak ikut bertengkar, justru malah meleraikan kawan-kawannya yang bertengkar.

Selaras dengan kedua wawancara diatas Wawancara ketiga yakni dengan Ibu Sholeha. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal suaminya untuk merantau di Malaysia, beliau memiliki 3 putra. Putra beliau berusia 22 tahun lebih memilih berhenti sekolah dan memutuskan untuk bekerja sebagai perantau di malaysia, putra kedua beliau berada di pondok pesantren dan menginjak kelas 2 Mts di

⁸⁹ Ibu Endang, *Wawancara*, 11 Januari 2019

pondok pesantrennya. Putra ke tiga ibu sholeha dan bapak holes berumur 7 tahun dan baru saja masuk ke sekolah dasar, beliau mengajarkan tentang ke iman, sebagai berikut:

“saya ya menasehatinya, karena menurut saya dari kecil anak harus diajarkan tentang agama Islam meskipun sedikit demi sedikit karena pendidikan agama sangatlah penting bagi anak kita, supaya anak-anak sudah mengerti sejak kecil ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya mbak.”⁹⁰

Dan wawancara keempat juga memperoleh hasil serupa. Yakni wawancara dengan Bapak anshori selaku Suami perantau yang berusia 47 Tahun, beliau memiliki 1 orang putri yang sekarang bersekolah di Madrasah Aliyah kelas 2 dan berusia 17 Thn. beliau mengatakan bahwa:

“saya ini hanya lulusan SD, saya sendiri kurang memahami betul tentang ilmu agama. Tetapi saya tidak ingin anak saya juga minim ilmu agama. Ya sebisa mungkin saya nasehati dan saya ajarkan tentang keimanan semampu saya. Selebihnya saya menyerahkan kepada ustadzah di TPA”

Dari keempat penjelasan narasumber tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di dusun curah Suko masyarakatnya sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan terutama Pendidikan Islam. Dari segi akidah anak keluarga Perantau di Dusun Curah Suko dalam memberikan pemahaman dari segi Aqidah orang tua sedini mungkin memberikan pemahaman tentang aqidah. Hal ini selaras dengan keadaan anak-anak di Dusun Curah suko yang memiliki keimanan yang baik. Seperti ketika ada acara

⁹⁰ Ibu Sholehah, *Wawancara*, 17 Januari 2019

tahlilan atau *yasinan* setiap malam jum'at, anak-anak Dusun Curah Suko sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.⁹¹

Pada pembahasan kedua, peneliti menyajikan data tentang Ibadah serta Muamalah. Ibadah disini berkaitan dengan ibadah wajib maupun sunnah. Muamalah adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari, seperti jual beli, utang piutang, dll.

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sholeha selaku istri perantau mengemukakan bahwa:

“kalau saya mbk, ibadah yang pertama saya ajarkan kepada anak-anak adalah tentang sholat. Saya mengajarkan anak untuk sholat berjamaah ketika saya sholat, saya mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah. Sehingga nanti ketika anak saya sudah besar bisa sholat sendiri tanpa perlu diingatkan.”⁹²

Wawancara kedua yakni dengan Ibu Alfiah dusun Curah Suko, sebagai berikut:

“Saya mendidik anak-anak saya untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu. Setiap hari jum'at saya menyuruh anak saya untuk mengikuti sholat jum'at dimasjid bersama teman-temannya. Selain itu saya juga mengajarkan puasa dibulan ramadhan. Bagi anak saya yang masih kecil saya bangunkan dia makan sahur untuk berpuasa “beduk” artinya disaat beduk zuhur anak-anak kalau sudah tidak kuat maka ia membatalkan puasanya.”⁹³

Dari penjelasan Ibu Alfiah tersebut sesuai dengan observasi peneliti bahwa di Dusun Curah Suko setiap hari jum'at ketika waktu sholat ju'at tiba anak-anak Dusun Curah Suko berbondong-bondong

⁹¹ Observasi, Dusun Curah Suko, 12 Desember 2018

⁹² Ibu Sholeha, *Wawancara*, 17 Januari 2019

⁹³ Ibu Alfiah, *Wawancara*, 11 Januari 2019

pergi ke masjid untuk sholat jum'at. Anak-anak tersebut didominasi anak-anak usia sekolah mulai SD sampai SMP dan beberapa anak SMA karena kebanyakan yang usia SMA melaksanakan sholat jum'at disekolah. Bahkan tidak jarang juga ada anak usia pra sekolah yang berangkat ke masjid bersama paman atau kakeknya.⁹⁴

Selaras dengan ibu Alfiah wawancara ketiga dengan Ibu Endang selaku Istri Perantau mengatakan bahwa:

“ Alhamdulillah selama suami saya di Malaysia, saya bisa bangun Musholla mbak, jadi kalau pas sholat sebisa mungkin saya sholat berjamaah. Usahakan sholat jamaah dengan anak lima kali yakni sholat wajib. Selain itu, jangan lupa tuntun anak membaca dan menghafal bacaan-bacaan sholat. Ajari zikir dan berdo'a setelah sholat, do'a-do'a harian, ajari anak berpuasa serta ajari anak untuk bershodaqoh.”⁹⁵

Sedangkan wawancara keempat yaitu dengan bapak anshori mengatakan bahwa:

“iya mbk, saya hanya menasehati semampu saya. Seterusnya saya minta tolong ke guru disekolah dan ustad ustadzah di TPA. kalau dirumah saya selalu menyuruh anak ketika waktu sholat tiba untuk segera melaksanakan sholat. Terutama ketika bermain dirumah temannya, saya akan mencari dan menyuruh pulang untuk sholat. Hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa sholat tepat waktu. Kalau bulan Puasa, saya sama anak saya selalu berpuasa dan mengajak anak saya sholat taraweh dimushola pulangnya tak suruh tadarus.”⁹⁶

Dari penjelasan keempat narasumber dapat disimpulkan bahwasanya, pendidikan ibadah di Dusun Curah Suko ada yang mulai dari pendidikan ibadah sholat, baik sholat berjamaah dirumah maupun sholat jum'at termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik

⁹⁴ Observasi, Dusun Curah Suko. 12 Januari 2019

⁹⁵ Ustadz Kafi, *Wawancara*, 12 Januari 2019

⁹⁶ Bapak anshori, *Wawancara*, 17 Januari 2019

sholat, mengajarkan zikir, do'a-do'a harian, berdoa setelah sholat dan latihan berpuasa. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa di Dusun Curah Suko setiap magrib anak-anak datang ke mushola untuk sholat berjamaah, dan setiap hari jum'at anak-anak juga melaksanakan sholat jum'at di masjid. Mereka biasanya berangkat bersama teman-teman namun ada juga yang berangkat bersama keluarga seperti paman atau kakek.⁹⁷

Untuk pembahasan ke tiga, peneliti menyajikan data tentang Akhlak. Akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara pertama dengan Ibu Sholeha yang mengatakan bahwa:

“sejak kecil anak saya sudah saya ajarkan untuk tidak berbohong, sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti orang tua sendiri, guru, paman, bibi, kakak, serta teman-temannya dan berbicara jujur untuk mengatakan apapun yang sebenarnya walaupun itu pahit. kalau anak saya melakukan kesalahan, saya nasehati bagaimana mestinya . dan memberitahu bahwa yang dia lakukan adalah salah.”⁹⁸

Sedangkan wawancara kedua yaitu dengan bapak Anshori mengatakan bahwa:

⁹⁷ Observasi, Dusun Curah Suko, 12 Januari 2019

⁹⁸ Ibu Endang, Wawancara, 11 Januari 2019

“Yang paling tak utamakan ya anka saya harus nurut dan patuh kepada orang tua dan tidak kelawan orang tua kalau nasehati, kalau anak saya salah ya saya hanya memberikan nsehat dan saya belum pernah memukul anak saya, ndak baik juga kalo menasehati anak menggunakan kekerasan, terlebih ibunya jauh kerjanya. selain itu saya juga ngomong ke anak saya kalau ada masalah harus cerita ke bapak, gak perlu sungkan-sungkan anggap sebagai teman, saya gitu ke anak tapi kalau anak saya sek tetep gak nurut ya saya marah dengan nada suara yang meninggi”⁹⁹

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Endang dan Bapak ansori mengajarkan sopan santun, jujur, dan selalu menasehati ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya anak pak ansori memiliki akhlak terpuji. Yakni ketika pulang sekolah, anak pak ansori mengucapkan salam sebelum masuk rumah kemudian menjabat tangan pak Anshori selain itu juga menjabat tangan peneliti. Artinya anak bapak Ansori menghormati peneliti sebagai tamu dirumahnya.¹⁰⁰

Sedangkan wawancara ketiga peneliti lakukan dengan ibu Endang mengatakan bahwa:

“akhlak kuwi nomer 1 mbk, saya mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.”¹⁰¹

Wawancara keempat dengan ibu Alfiah yang mengatakan bahwa:

“Anak saya selalu tak ajarkan untuk sopan, bilang *Amit* (permisih) kepada yang lebih tua darinya, menghormati dengan orang yang lebih *Sepuh* dan tidak boleh berbicara

⁹⁹ Bapak Ansori, Wawancara, 15 Januari 2019

¹⁰⁰ Observasi, Dusun Curah Suko, 12 Januari 2019

¹⁰¹ Ibu Endang, Wawancara, 11 Januari 2019

yang keras atau jorok dan yang paling penting anak saya harus selalu berbuat baik kepada orang lain. pelan-pelan dibilangi mbak kalau salah, kadang-kadang ya harus keras biar dia manut mbak”¹⁰²

Dari semua pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam Pendidikan akhlak, masyarakat lebih menekankan pada aspek sopan santun kepada orang tua, seperti berbicara dengan sopan dan menghormati tamu serta mengatakan permisi jika lewat didepan orang tua. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya di Dusun Curah suko anak anaknya memiliki akhlak terpuji, mereka ramah kepada tetangga dan sopan terhadap orang yang lebih tua.¹⁰³

Berdasarkan keterangan di atas dapat di analisis dan diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam, baik dari aqidah, syariat maupun akhlak masyarakat di Dusun Curah Suko memberikan pemahaman kepada anak sedini mungkin. Selain itu, orang tua jadi *Uswatun Hasanah* kepada anak-anaknya. Di buktikan bahwa keadaan anak-anak di Dusun Curah suko yang memiliki keimanan yang baik. Seperti ketika ada acara *tahlilan atau yasinan* setiap malam jum’at, anak-anak Dusun Curah Suko sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu dalam segi ibadah, dibuktikan bahwa mayoritas anak yang di tinggal keluarganya merantau dalam sholat tidak pernah meninggalkannya. Dari akhlak, masyarakat dalam memberikan pemahaman kepada anak berbeda-beda namun di Dusun Curah suko

¹⁰² Ibu Alfiah, *Wawancara*, 11 Januar i 2019

¹⁰³ Observasi, Dusun Curah suko, 11 Januari 2019

anak anaknya memiliki akhlak terpuji, mereka ramah kepada tetangga dan sopan terhadap orang yang lebih tua.

2. Metode Dalam Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Metode merupakan sebuah cara agar dapat mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan. Begitu juga dengan harapan setiap orang tua terhadap anaknya. Dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi keluarga perantau kepada anak yang di tinggal merantau orang tuanya harus menggunakan cara yang tepat agar dalam penyampaiannya masuk dihati anak itu sendiri.

Peneliti mengawali wawancara dengan Ibu Ideh selaku istri Perantau, ibu ideh merupakan istri bapak wat yang merantau di Malaysia, beliau dikarunia 3 anak, 1 laki-lai dan 2 putri. Ibu ideh dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga juga berdagang di pasar Rambipuji, peneliti ingin mengetahui bagaimana ibu ideh dalam memberikan metode dalam pemberian pendidikan Islam bagi anak, dan ibu ideh mengatakan bahwa:

“saya mbak kan gak tiap waktu gak bisa ngontrol anak-anak anak saya, upaya yang saya lakukan yaitu dengan memasukkan anak saya ke pondok pesantren. Agar dia bisa lebih dalam mempelajari ilmu agama. Karena menurut saya pondok pesantren jaman sekarang itu sudah mengikuti perkembangan zaman, jadi saya tidak khawatir anak saya ketinggalan perkembangan zaman. Bagi saya di pondok pesantren itu sudah paket lengkap karena disana diajarkan tentang keimanan atau aqidah agar keyakinan kita terhadap agama Islam kuat, mengingat sekarang ini banyak aliran-

aliran yang menyimpang, kemudian dalam segi syari'at atau ibadah pasti di pondok pesantren diajarkan bagaimana ibadah yang baik dan benar, baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah, para santrinya juga pasti diajarkan pembiasaan sholat tepat waktu. Selain itu dari segi akhlak mereka pasti juga diajari adab yang baik kepada sesama, ta'lim terhadap guru atau ustad ustadzah dan menghormati sesama teman dan setahu saya dipondok juga diajarkan kitab ta'lim ta'lim yang berisi tentang akhlak kepada Allah, sesama dan alam. Sehingga saya tidak khawatir lagi akan perkembangan Pendidikan Agama Islam anak saya. Kalau anak saya yang ketiga masih sekolah madrasah ibtidaiyah, sehingga belum saya masukkan ke pondok pesantren, namun saya titipkan ke TPA agar dia juga mempelajari dasar dasar ilmu agama di sana. Dan supaya nantinya tidak kaget jika saya masukkan ke pondok saat sudah SMP.”¹⁰⁴

Wawancara kedua, peneliti memilih Ibu Eni selaku istri perantau, ibu Eni berusia 25 Tahun, memiliki 1 orang putri cantik.

beliau mengatakan bahwa:

“Saya selama ditinggal suami merantau, upaya saya dalam pemberian pendidikan Islam bagi anak saya yaitu pertama saya mengajarkan dia tentang dasar dasar ilmu agama seperti rukun iman, rukun Islam. Kedua upaya saya yaitu dengan menyekolahkan anak saya di Madrasah Ibtidaiyah, saya menyadari bahwa tidak adanya sosok ayah akan mengurangi pemberian pengajaran agama Islam dari orang tua. Oleh sebab itu saya mempercayakan pelajaran agamanya di MI, karena porsi agamanya lebih banyak dari pada Sekolah Dasar Umum. Upaya ketiga yaitu saya mendaftarkan anak saya ke TPA terdekat dari rumah agar dia bisa mengaji dengan benar dan sebagai sarana pemantapan pelajaran ilmu agama yang dari sekolah.”¹⁰⁵

Selaras dengan kedua wawancara diatas wawancara ketiga yaitu dengan Bapak Ansori selaku suami perantau mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Ibu Ideh, *Wawancara*, 21 Maret 2019

¹⁰⁵ Ibu Eni, *Wawancara*, 21 Maret 2019

“saya itu mengaji tidak begitu tahu karena saya hanya lulusan sekolah dasar dan saya tidak pernah *mondok*, jadi anak tak suruh TPQ biar bisa ngaji mbak, tapi tetep sepulang ngaji saya kontrol buat ngaji di rumah, karena ilmu agamalah yang kelak akan menolong orang tua dan anak itu sendiri”

Peneliti melakukan wawancara keempat dengan ibu Alfiah

yang memperoleh hasil:

“anak saya mbak yang pertama tak pondokkan di pesantren salaf di Situbondo, kalau anak yang kedua tak suruh TPA dan saya sekolahkan di MI, biar anak iku *duwe* pondasi yang kuat *nek* udah besar nanti, ben pinter dalam mengajine, rajin ibadah. Nek bapak e muleh juga dinasehati, dalam pendidikan Agama Islam. Anak saya yang pertama saya pondokkan agar dia benar-benar memahami ilmu agama baik dalam segi aqidah, syari’at dan akhlak. Saya itu merasa miris melihat pergaulan anak zaman sekarang seperti tidak punya moral. Sebagai orang tua jelas saya tidak mau anak saya seperti itu, terlebih lagi anak saya perempuan jadi saya harus lebih ekstra dalam menjaga anak perempuan saya apalagi diusia remaja.”¹⁰⁶

Wawancara kelima peneliti lakukan dengan Ibu Sholihah yang berisi:

“kalau anak saya kan yang pertama sudah kerja ikut bapaknya ke Malaysia, anak saya kedua saya sekolahkan ke pesantren di Jember. Dan anak yang terakhir tak kasih pengertian, misalnya itu ndak baik. Pokoknya tak kasih tau mana yang baik dan mana yang tidak baik. Di nasehati juga kalo misalnya bandel. Biasanya kalo minta jajan banyak banget. Tak suruh nabung biar nggak jalan terus. Kalo ndak mau ngaji kadang saya cari sesuatu yang bisa buat dia mau rajin lagi ngaji, kayak hadiah *karo* apa gitu tergantung anaknya minta apa, tapi jangan sampek dimanja juga. Saya melakukan itu agar pemberian pendidikan agama Islam kepada anak saya diperoleh secara maksimal. Karena biasanya anak kalau diberitahu orang tua susah mendengarkan tapi kalau diberitahu gurunya mereka akan nurut. Ustad ustadzah di sekolah maupun di pondok pasti mengajarkan ilmu agama dari segala sisi baik aqidah, ibadah maupun akhlak kepada santrinya. Biasanya kalau di pondok ada aturan-aturan tertentu sehingga ketika santri melaggar aturan tersebut akan dikenakan hukuman atau sanksi dari piha pengurus pondok, hal ini melatih santri termasuk anak saya

¹⁰⁶ Ibu Alfiah, *Wawancara*, 15 Januari 2019

untuk disiplin dalam melakukan segala aktifitas. Selain itu pada saat-saat tertentu dipondok biasanya diadakan kegiatan gotong royong seperti bersih-bersih pondok (*ro'an*) hal itu melatih anak untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.”¹⁰⁷

Wawancara ke enam yaitu dengan Ustadz Kafi, beliau merupakan salah satu tokoh agama yang berada di Dusun Curah Suko, beliau memaparkan bahwa:

“di TPA dalam segi aqidah anak-anak diajarkan hal yang paling mendasar seperti memantapkan keimanan terhadap *Arkanul Iman* yaitu rukun iman yang 6 serta rukun Islam yang 5, karena ketika anak sudah benar-benar mengimaninya maka anak tidak akan cepat goyah keimanannya ketika ada suatu hal yang menyimpangan dari ajaran Islam. Kalau anak pondasi keimanannya sudah kuat maka secara otomatis akan berdampak pada ibadahnya seperti sholat, puasa, dan memahami tentang zakat. Kemudian upaya yang saya lakukan selaku ustadz yakni dengan menambah pengetahuan ibadah anak dengan memberikan pemahaman tentang ibadah sunnah seperti sholat sunnah dan macam-macam puasa sunnah. Selain itu juga sering diadakan praktek sholat agar anak bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar termasuk didalamnya tentang doa-doa harian dan dzikir. Dalam segi akhlak saya memberikan contoh yang nyata berupa praktek dalam kehidupan sehari-hari seperti berbicara santun kepada orang tua, teman dan orang yang lebih dewasa dari kita.”¹⁰⁸

Dari semua pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat keluarga perantau di Dusun Curah Suko metode dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak dengan cara menitipkan anak ke lembaga non formal seperti pondok pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sebagian besar masyarakat dusun Curah Suko memasukkan anak ke pondok pesantren ketika

¹⁰⁷ Ibu Sholeha, *Wawancara*, 20 Januari 2019

¹⁰⁸ Ustadz Kafi, *Wawancara*, 19 Maret 2019

anak memasuki usia 13-18 tahun dan menitipkan anak di TPA pada usia 5-15 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di Dusun Curah Suko baik di RW 15 maupun RW 16 hanya anak-anak yang setiap siang berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk TPA dan sebagian santrinya didominasi anak usia sekolah dasar.¹⁰⁹

Selain upaya pendidikan non formal seperti pondok pesantren dan TPA, hampir seluruh masyarakat dusun Curah Suko menggunakan upaya pemberian nasehat baik kepada anaknya sendiri ataupun kepada anak orang lain. Wawancara yang pertama peneliti lakukan dengan ibu Hidayah istri dari bapak Yanto, ibu serta bapak Yanto memiliki 3 orang anak, 2 laki-laki 1 perempuan. Anak pertama beliau sudah lulus kuliah serta bekerja sebagai pengajar di salah satu lembaga pendidikan di Dusun Curah Suko, putra ke dua masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas kelas 2, dan anak terakhir ibu hidayah dan bapak yanto masih berumur 10 tahun dan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah di dusun Curah Suko. Ibu hidaya sebagai Ibu rumah tangga dan beliau juga merupakan pendidik di salah satu lembaga pendidikan Anak usia dini serta sebagai guru ngaji di TPA Al-awwabin. Peneliti memilih ibu hidayah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana ibu hidayah mengajarkan pendidikan Islam bagi ketiga anak beliau, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰⁹ Observasi, Dusun Curah Suko, 10 Maret 2019

“dalam upaya penerapan pendidikan Islam anak saya selalu memberikan nasehat kepada ketiga anak saya untuk mengimani agama Islam dengan sepenuh hati dan selalu mengajarkan tentang *Ahlussunnah wal Jamaah*, serta tidak meninggalkan sholat di manapun anak saya berada dan juga mengajarkan anak ketika berada dimana selalu melafadkan sholawat kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW terutama ketika sedang dalam perjalanan, dan saya selalu memberikan pengertian tentang perbedaan akhlak terpuji dan akhlak tercela dan menjelaskan tentang dampak apa yang akan diterima sehingga anak saya bisa membedakan antara yang haq dan batil.¹¹⁰

Wawancara kedua yaitu dengan ibu Alfiah menjelaskan bahwa:

“selain pendidikan non formal saya juga memberikan nasehat kepada kedua anak saya terutama yang di pondok ketika pulang bahwa jangan hanya menaati ucapan ustadz ustadzah ketika di pondok saja tapi juga harus diterapkan di luar pondok seperti dilingkungan keluarga dan masyarakat. Saya juga menasehati kedua anak saya bahwa jangan hanya sholat ketika dihukum guru atau ustadz ustadzah tapi sholatlah karena Allah SWT. Dalam segi akhlak yang menekankan untuk berbuat baik kepada semua orang terutama orang yang lebih tua, berbicara yang sopan santun, serta membantu teman maupun saudara yang sedang mengalami kesulitan.¹¹¹

Wawancara ketiga dengan embah Supiyani beliau berusia 54 Tahun. Kedua anak embah supiyani bekerja sebagai perantau di Malaysia, embah di supiyani dalam kesehariannya merawat 2 cucunya, karena kedua orang tua tepatnya anak embah supiyani bekerja di luar negeri. Embah supiyani memaparkan bahwa:

“Kompoi embah e pellebuh aggi neng TPQ, tapeh setaon riyah lah tak gellep sekolah, todus ke kanca-kancana caknah rajeh dibik. Tapeh yeh neng bungko e sorroh ngaji bik embah. Kan dita endik adek mak leh ngajerin ale'en

¹¹⁰ Ibu Hidayah, Wawancara, 22 Maret 2019

¹¹¹ Ibu Alfiah, Wawancara, 11 Januari 2019

ngajih mon lah rajjeh. Embah ke kompoi emboh abentah jek ngal bengal ke oreng sepuh, kanca otabel seh lebih ngodeh.” “Cucu saya tak suruh sekolah di TPQ, tetapi sudah setahun terakhir ini cucu saya berhenti dengan alasan malu karena cucu saya besar sendiri di TPQ nya, namun meskipun seperti itu saya menyuruhnya untuk tetap mengaji di rumah. Agar saat dia sudah dewasa mudah mengajarkannya ke adek-adeknya. Saya tidak hanya sekedar menyuruhnya dia mengaji saja tetapi saya juga sering menasehati dia untuk selalu berbuat baik kepada siapapun baik orang tua, sesama teman, maupun kepada orang yang lebih muda.”¹¹²

Selaras dengan pernyataan ketiga narasumber yakni wawancara ke empat dengan bapak Ansori yaitu menjelaskan bahwa:

“ saya selain menitipkan anak saya ke TPQ saya juga memberikan nasehat ketika anak melakukan sebuah kesalahan dan membiasakan anak untuk mengaji setelah sholat magrib agar anak saya terbiasa dengan kegiatan itu karena menurut saya jika anak dibiasakan membaca al-Qur’an atau mengaji maka secara bertahap akan membawa dampak positif bagi diri anak itu sendiri.”¹¹³

Wawancara ke lima dengan Ustadz Kafi yang menyampaikan, bahwa:

“upaya yang paling sering lakukan adalah pemberian nasehat, karena saya adalah orang tua anak di TPA sudah jelas saya akan selalu menasehati mereka baik ketika mereka melakukan kesalahan ataupun tidak. Dan saya beberapa kali juga memberikan sanksi yang mendidik kepada santri yang melakukan kesalahan yang cukup fatal yakni dengan cara menyuruh mereka menghafalkan surat-surat pendek serta doa-doa di dalam sholat. Dalam segi akhlak saya menasehati para santri untuk berkata jujur, meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mengakui kesalahannya, bersikap sopan dan santun, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela

¹¹² Embah Supiyani, *Wawancara*, 26 Februari 2019

¹¹³ Bapak Ansori, *Wawancara*, 17 Januari 2019

seperti munafik, acuh tak acuh, sombong, kikir, melawan orang tua, mengikuti pergaulan bebas dan lain sebagainya.¹¹⁴

Wawancara terakhir dengan menggunakan upaya pemberian nasehat yaitu dengan Ibu Endang, bahwa:

“dalam memberikan pendidikan agama Islam upaya yang saya lakukan adalah memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Karena ke dua anak saya semuanya sudah beranjak dewasa mereka sudah lulus dari pondok dan tidak lagi mengaji di TPA maka saya setiap hari tidak bosan menasehati mereka agar tetap mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari di pondok maupun TPA. Saya juga menasehati untuk tidak gampang terpengaruh oleh aliran-aliran yang menyimpang. Saya juga membiasakan mereka untuk selalu membaca Al-Qur’an setelah sholat magrib, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap malam jum’at, dan sholatat burdah setiap malam rabu. Untuk segi akhlak saya juga menasehati mereka meskipun mereka sudah dewasa tapi saya merasa untuk terus menasehati anak-anak saya agar mereka tidak lengah, saya sering mengadakan acara berkumpul dengan keluarga besar saya untuk melatih anak-anak saya berinteraksi dengan saudaranya tanpa ada rasa canggung. Biasanya se usai acara saya menyuruh anak saya untuk membantu membersihkan rumah saudara yang ditempati seperti menyapu, membersihkan ruangan usai acara. Dan saya terkadang mencolek tangan anak saya bahkan menegurnya ketika mereka tidak berbicara dengan sopan kepada saudaranya.”¹¹⁵

Dari semua pemaparan narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh masyarakat terutama keluarga perantau di Dusun Curah Suka pemberian nasehat merupakan cara yang efektif yang dilakukan oleh orang tua baik orang tua perantau maupun ustadz. Pemberian nasehat ini dirasa efektif karena bersifat fleksibel artinya dapat dilakukan kepada anak usia dini sampai usia dewasa. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa setiap

¹¹⁴ Ustadz Kafi, *Wawancara*, 19 Maret 2019

¹¹⁵ Ibu Endang, *Wawancara*, 11 Januari 2019

peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti melihat orang tua selalu menasehati anaknya baik dalam segitu aqidah, ibadah maupun akhlak.¹¹⁶

Upaya lain keluarga perantau dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak dengan pendidikan non formal, serta pemberian nasehat juga menggunakan media belajar yaitu dengan memberikan anak Smart Hafidz dan E-Book anak Muslim serta youtube.

Wawancara pertama yaitu dengan Ibu Aisyah, ibu Aisyah masih sangat muda dalam usia 19 Tahun sudah memiliki 1 orang putra yang masih berusia 4 tahun, azril adalah putra ibu Aisyah dengan bapak Iru, menjelaskan bahwa:

“kalau saya ikutin zaman, aplikasi-aplikasi anak di Hp kan canggih jadi saya selalu nyetel youtube buat anak saya, agar anak saya lebih mudah memahami tentang ilmu agama dari segala sisi secara menyeluruh, sebab didalam youtube itu, terdapat banyak fitur yang bisa dijadikan media belajar anak seperti vidio praktek sholat, nyanyian-nyanyian Islami, vidio adab kepada orang tua dan vidio positif lainnya. tapi masih dalam kontrol orang tua, selain itu saya juga belikan “Smart Hafiz” itu buat anak saya agar cepet menghafal surat-surat pendek di dalam Al-Qur’an, ya harganya lumayan mahal tapi suami saya dukung namanya buat kebaikan anak kedepannya. karena di Smart Hafid ”¹¹⁷



¹¹⁶ Observasi, Dusun Curah Suko, 22 Maret 2019

¹¹⁷ Ibu Aisyah, Wawancara, 26 Februari 2019

Gambar 4.1 media yang digunakan oleh ibu Aisyah sebagai metode dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak.¹¹⁸

Wawancara kedua dengan Ibu Nurfi, peneliti memilih ibu nurfi karena beliau hampir memiliki kesamaan dengan ibu Aisyah yang di tinggal suaminya untuk bekerja sebagai perantau, bedanya ibu Aisyah suaminya merantau di Malaysia namun suami ibu nurfi bekerja di dalam negeri tepatnya di Bali. Usia anak ibu nurfi yaitu 5 Tahun, aktifitas sehari-hari ibu nurfi sebagai ibu rumah tangga juga bekerja di salah satu PT penjualan Tiket di jember. Ibu Nurfi dalam upaya penerapan pendidikan Islam anak yaitu dengan cara menyuruh untuk mengaji di TPQ selain itu membelikan media belajar berupa E-book anak Muslim. Beliau memaparkan bahwa:

“meskipun anak saya masih kecil saya tetap menyuruhnya mengaji di TPQ, kenapa saya sudah menyuruh anak saya ngaji di TPQ karena saya berharap anak saya bisa cepat mengenal huruf dasar Hijaiyah. apalagi TPQ nya 3 rumah dari rumah saya jadi saya tenang. Selain itu saya juga membelikan “E-book” biar anak saya tidak terfokus pada game yang ada di Hp tapi mereka belajar melalui hp tersebut. Di dalam E-book itu terdapat banyak fitur yang menarik sehingga membuat anak semangat untuk belajar dan memudahkan saya untuk menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh anak tersebut. Selain saya membelikan e-book kepada anak saya juga menasehati anak secara langsung terkait pembelajar akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh simpelnya berdoa sebelum sesudah makan, do’a-do’a harian, mengucapkan salam ketika masuk rumah, mengetuk pintu ketika bertamu, dan berbicara sopan kepada keluarga”¹¹⁹

¹¹⁸ Ibu Aisyah, *Wawancara*, 26 Februari 2019

¹¹⁹ Ibu Nurfi, *Wawancara*, 01 Februari 2019



Gambar 4.2 media yang digunakan oleh ibu Nurfi sebagai metode dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak.¹²⁰

Dari pernyataan Ibu Nurfi selaras dengan hasil wawancara ketiga yaitu dengan Ibu Maysaroh, umur beliau hampir sama dengan peneliti yaitu 24 Tahun dan sudah dikarunia 2 orang putra, ibu Maisyaroh memaparkan bahwa:

“dalam pemberian pendidikan agama Islam saya selain menitipkan anak saya di TPQ saya juga memberikan pembelajaran agama Islam dengan memanfaatkan internet berupa aplikasi youtube. Jadi saya terlebih dahulu mendownload beberapa fitur pendidikan agama Islam seperti kartun anak mengaji, video kartu menyanyi islami dan video pengenalan huruf hijaiyah. Saya juga mendownloadkan video-video yang mengajarkan tentang akhlak terpuji agar anak saya memahami makna akhlak terpuji. Hal ini saya lakukan untuk memaksimalkan pemberian pendidikan agama Islam kepada anak saya.”¹²¹

Dari pernyataan para narasumber yang peneliti wawancarai, dapat disimpulkan upaya yang dilakukan oleh beberapa keluarga perantau di dusun Curah Suko yaitu dengan memberikan media

¹²⁰ Ibu Nurfi, *Wawancara*, 01 Februari 2019

¹²¹ Ibu Maysaroh, *Wawancara*, 28 Februari 2019

belajar berupa Smart Hafidz, E-book anak muslim serta internet. Meski harga dari media belajar tersebut cukup tinggi namun orang tua tetap memberikannya dengan harapan anak dapat belajar pendidikan agama Islam secara maksimal mulai dari segi aqidah, syari'at dan akhlak. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa anak ibu aisyah dan ibu nurfi terlihat menikmati kegiatannya belajar sambil bermain menggunakan smart hafid dan e-book.¹²²

Jadi dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa masyarakat di Dusun Curah Suko dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak memiliki cara sendiri-sendiri dalam penerapan pendidikan Islam tersebut. Adapun cara yang di gunakan oleh keluarga perantau dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak dengan pendidikan non formal, serta pemberian nasehat juga menggunakan media belajar yaitu dengan memberikan anak Smart Hafidz dan E-Book anak Muslim serta youtube.

3. Kendala-kendala dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam pasti ada kendala di dalamnya. Setiap anak yang dididik tidak akan lepas dari masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua. Faktor penghambat merupakan hal yang menjadikan anak tidak dapat menerima Pendidikan Agama

¹²² Observasi, Dusun Curah Suko, 01 Maret 2019

Islam dan lebih berfokus dengan hal yang lainnya. Faktor penghambat harus sebisa mungkin dikondisikan oleh orang tua agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tetap berjalan dengan baik. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu Endang menyatakan bahwa:

“kalau berbicara tentang kendala yang saya hadapi pastinya ada. Salah satunya adalah bahwa anak saya agak sulit untuk dibilangi. Dibeberapa waktu mungkin ketika kegiatan mereka padat dan mereka cukup lelah, kadang mereka lalai akan kewajibannya. Namun sebisa mungkin saya terus menasehati mereka agar tidak menjadi kebiasaan. Biasanya saat merasa sangat lelah mereka terlambat mengerjakan sholat terlebih sholat isya. Kadang mereka sampai ketiduran. Jika sudah seperti itu tega atau tidak tega saya tetap membangunkan mereka untuk sholat. Meskipun akhirnya mereka tidak mengaji al-Qur’an setidaknya mereka tetap melaksanakan sholat khususnya sholat wajib.”¹²³

Dari pemaparan Ibu Endang di atas selaras dengan wawancara kedua yakni dengan Ibu Ideh yang memaparkan bahwa:

“meskipun saya sudah melakukan berbagai upaya agar anak saya mengerti akan ilmu agama, namanya kendala atau hambatan pasti ada. Hambatan yang sering saya temui yaitu ketika anak saya pulang dari pondok, biasanya dia melakukan sholat diakhir waktu. Biasanya sholat zhuhur. Kalau dirumah kan tidak ada hukuman dari saya, berbeda dengan dipondok yang diwajibkan sholat jamaah. Tapi kalau sholat yang lain seperti sholat magrib, isya, asar dan subuh dia tepat waktu. Terlebih magrib dia selalu bergegas dan setelah sholat juga mengaji. Kalau dalam segi akhlak anak saya yang pertama alhamdulillah tidak ada kendala. Selama ini dia berakhlak baik. Namun untuk anak saya yang masih MI ada kendalanya seperti terkadang masih susah dibilangi. Karena anak seusia anak kedua saya itu nakal-nakalnya anak. Kadang dia berkata dengan nada tinggi kepada saya ketika saya suruh, kadang dia

¹²³ Ibu Endang, *Wawancara*, 21 Maret 2019

membantah. Yah, namanya anak sendiri harus tetap sabar memberi tahu mana yang benar mana yang salah.”¹²⁴

Dari pemaparan kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasanya makin dewasa anak kendala yang dihadapi orang tua kebanyakan adalah tentang segi ibadahnya. Anak merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan bisa mengambil keputusan seperti ketika lelah dengan suatu kegiatan, anak menunda-nunda waktu untuk sholat. Tak jarang anak justru ketiduran sebelum melaksanakan sholat isya.

Sedangkan wawancara ketiga yakni dengan bapak Ansori yang mengatakan bahwa:

“Anaku *iki* kadang susah nek di *kon* ngaji, aku ora gelem lek anaku iki koyok aku ora pinter ngaji, tapi saiki nek angel-angel pengennya main terus kadang ya tak kerasi, kalau dikerasi gitu anakku biasane ya ngamuk, nesu masuk kamar gak mau ngaji. Nggak mau ngajinya bukan sehari tapi kadang sampai seminggu nggak mau ngaji. Susah saya lek wes gitu. masalah nek bab agama ki aku kudu tegas yo, nek aku ndak bisa ngaji anakku kudu iso ngaji mbak, meneh bojoku adoh dek Taiwan jadi tanggung jawab pendidikan umum dan agama ya aku seng hendel mbak”¹²⁵

Dari pemaparan Bapak Ansori di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor rendahnya pemahaman agama orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Dengan keterbatasan pengetahuan atau wawasan tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada anak menjadi salah satu kelemahan orang tua serta kurangnya perhatian seorang ibu karena berada di negara lain. selain itu kendala lain adalah anak yang belum bisa mengontrol emosi diri

¹²⁴ Ibu Ideh, *Wawancara*, 21 Maret 2019

¹²⁵ Bapak Ansori, *Wawancara*, 17 Januari 2019

sendiri. Ketika marah anak akan membantah semua perkataan dan nasehat orang tua serta tidak mau TPA bahkan sampai satu minggu lamanya.

Wawancara keempat yaitu dengan ibu Aisyah memaparkan sebagai berikut:

“anak saya ini paling susah kalau wes pegang hp liat kartu di youtube kadang wes susah kalo tak ajak belajar ngaji, kadang dia nangis-nangis kalau udah tak ambil hpnya soalnya apa saya khawatir sama kesehatannya anakku.”¹²⁶

Pemaparan ibu Aisyah diatas senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nurfi, sebagai berikut:

“kadang dia gak mau diajak ngaji lebih memilih minta main HP nya kadang temen ngajak main itu yang membuat anaku agak susah belajar. Tetapi sebisa saya tetep mengajarkan anak ngaji meski di rumah maupun di luar rumah, terkadang saya sampai menyita HP anak saya agar dia mau belajar mengaji. Kalau anak sudah tidak mau berangkat mengaji saya sedih rasanya mbak. Karena anak akan kehilangan pelajaran pada hari itu.”¹²⁷

Dari semua pernyataan di atas mengenai kendala orang tua dalam penerapan pendidikan Agama islam bagi anak dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala seperti aktivitas anak yang padat menjadi kendala bagi anak usia remaja, faktor lingkungan seperti teman bermain, faktor teknologi seperti Hp yang membuat anak malas beribadah dan melawan orang tua, juga faktor kontrol emosi yang krang stabil membuat anak selalu membantah nasehat orang tua dan tida mau mengaji.

¹²⁶ Ibu Aisyah, *Wawancara*, 26 Januari 2019

¹²⁷ Ibu Nurfi, *Wawancara*, 01 Februari 2019

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang diperoleh dan disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau dari di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap keluarga perantau di dusun Curah Suko desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tentang ruang lingkup pendidikan Islam terdapat 3 poin penting yang perlu diketahui yaitu Aqidah, Syari'at dan Akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang Ruang lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau dari segi Aqidah.

Mayoritas orang tua di Dusun Curah Suko mengajarkan anak tentang pendidikan agama sejak kecil dengan mengajarkan hal-hal yang mendasar seperti sholat, mengaji berbakti kepada orang tua, sopan santun, mengenal rukun Islam dan rukun Iman, agar anak memiliki keimanan yang kuat dan budi pekerti yang baik.

Masyarakat dusun curah suko berusaha secara maksimal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak. Mereka menanamkan nilai-nilai keimanan tersebut kepada anak sedini mungkin. Dengan harapan keimanan tersebut menjadi pondasi yang kuat ketika anak beranjak dewasa. Masyarakat dusun curah suko merasa khawatir akan keimanan anak mengingat pada era zaman sekarang banyak bermunculan aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Oleh sebab itu orang tua merasa sangat perlu menanamkan keimanan sejak kecil kepada anak-anak mereka. Selain menanamkan keimanan secara langsung, orang tua juga menitipkan anak di pondok pesantren dan TPA agar anak mendapat pelajaran agama Islam lebih mendalam. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah juga menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka karena seperti yang kita tahu bahwa porsi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak dari pada di Sekolah Dasar umum. Semua itu orang tua lakukan karena orang tua merasa bahwa, jika keimanan anak sudah kuat sejak kecil maka akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam segi ibadah mereka ataupun tingkah laku mereka pasti akan mengikuti dengan sendirinya.¹²⁸

Dari penjelasan di atas bila dikaitkan dengan teori yang ada ternyata ada kemiripan. Pendidikan Islam pada aspek keimanan dengan cara mengajarkan tentang keimanan, syari'at dan akhlak. Sesuai dengan teori iman atau aqidah secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan

¹²⁸ Observasi, Dusun Curah suko, 12 Januari 2019

yang dibenarkan dalam hati, diikararkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah Nabi SAW.¹²⁹

Dari hasil observasi peneliti, juga terdapat keselarasan dengan teori Mukniah. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹³⁰

Setelah dibahas mengenai Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau dari segi aqidah, pada bagian ini akan dibahas tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau dari segi Syari'at/ Ibadah.

Di dusun curah suko dalam penerapan pendidikan agama Islam bagi anak dalam segi ibadah yakni masyarakat lebih menekankan dalam hukum wajib. Yang diutamakan yakni adalah ibadah sholat wajib yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya. Ketika hal ini sudah masuk dalam hati anak, maka orang tua memberikan pemahaman tentang sholat berjamaah, pentingnya sholat jum'at bagi pria. Masyarakat merasa bahwa hal utama yang menjadi penting adalah sholat sebab sholat adalah tiang agama. Jika anak sudah melaksanakan sholat dengan kesadaran mereka sendiri, otomatis akan berpengaruh pada tingkah laku mereka dalam

¹²⁹ Rois Mahfud, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011), 12

¹³⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: STAIN Jember Press, 2013), 44

kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh orang tua membarikan penjelasan kepada anak bahwa semua yang dikerjakan sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari hari termasuk ibadah. Seperti berbakti kepada orang tua, baik di masyarakat, berkata baik dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga mengajarkan tentang puasa wajib yakni puasa ramadhan, meskipun kepada anak yang masih usia pra sekolah mereka mengajarkan untuk latihan berpuasa setengah hari. Ketika anak sudah memahami makna atau keutamaan dari puasa wajib, masyarakat juga mengajarkan tentang keutamaan puasa sunnah. Seperti puasa senin kamis. Bagi anak yang usia remaja masyarakat memberikan contoh secara langsung. Artinya orang tua tidak hanya menyuruh anak mereka saja untuk berpuasa sunnah, namun orang tua juga mengajak mereka untuk berpuasa sunnah bersama.¹³¹

Dari hasil observasi peneliti terdapat keselarasan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhainya, baik yang berupa perkataan, perbuatan baik yang bersifat lahiriyah maupun yang bersifat batiniyah.

Oleh karena itu, disamping shalat, puasa, zakat dan haji juga berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga masyarakat, mengakses yang baik-baik dan berguna bagi kita di dunia maya, bahkan berbuat baik

¹³¹ Observasi, Dusun Curah suko, 15 Januari 2019

kepada binatang dengan memberi makan, melestarikan alam sekitar dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah.¹³²

Sedangkan bagian ketiga akan dibahas mengenai Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau dari segi akhlak.

Dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak dari segi akhlak, orang tua atau masyarakat di susun curah suko lebih menekankan kepada sopan santun khususnya kepada orang yang lebih tua. Adab kepada orang tua tersebut diantaranya, berkata dengan sopan dan santun, mendengarkan jika dinasehati, patuh terhadap perintah orang tua, mengatakan permisi ketika lewat didpan orang tua dengan membungkukkan badan. Selain itu orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur, memiliki sikap gotong royong dan toleransi kepada sesama.

Selain mengajarkan akhlak kepada sesama, orang tua juga mengajarkan kepada anak tentang akhlak kepada lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, membantu orang tua memberihkan kamar mandi, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Dari semua hasil penelitian tentang penerapan pendidikan Islam bagi anak, orang tua memaksimalkan penerapannya baik dari segi aqidah syari'at dan akhlak. Dengan harapan ketika dewasa nanti anak benar benar menjadi insan kamil. dari hasil observasi diatas ternyata terdapat kemiripan dengan teori Ahmad tafsir juga mendefinisikan pendidikan Islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan

¹³² Ali hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: alfabeta, 2014), 86-87

penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.¹³³

2. Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Setelah dilakukan penelitian tentang bagaimana upaya orang tua memecahkan masalah saat mengajarkan Pendidikan Islam dalam keluarga perantau. Ditemukan bahwa dalam setiap keluarga mempunyai cara yang sama. Sesuai dengan defeni rumah tangga merupakan fondasi terhadap perkembangan agama bagi anak. Anak pertama sekali berkenalan dengan ibu ayah, saudara-saudara serta anggota keluarga lainnya. Melalui komunikasi itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan dari nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga.

Hal lain yang menjadi upaya dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak yaitu upaya orang tua untuk memberikan sarana pendidikan seperti sekolah, masjid dan musholla sebagai penunjang pendidikan Agama di luar keluarga, melalui di sekolahkan di Pesantren, TPA/TPQ agar wawasan tentang ilmu agamanya luas, yang dipandu Ustadz/Ustadzah, selain itu orang tua dalam upaya pemberian Pendidikan Agama Islam bagi anak khususnya anak keluarga perantau dengan cara

¹³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

memberikan anak media belajar seperti “smart hafidz”, internet serta “Eebook anak muslim” yaitu sebuah alat modern yang dirancang khusus anak untuk belajar agama agar belajar lebih menyenangkan dan tidak membuat anak mudah bosan. Namun hanya sebagian kecil saja masyarakat yang memberikan media tersebut karena harganya yang cukup mahal. Selain itu, orang tua dan keluarga juga banyak yang memanfaatkan media internet berupa youtube untuk media belajar anak. Karena didalam youtube terdapat banyak fitur-fitur yang dapat membantu anak dalam memahami ilmu agama, dengan video-video menarik di dalam youtube anak akan semangat untuk belajar karena akan terasa lebih menyenangkan. Selain cara diatas, ada cara lain yang dilakukan hampir seluruh masyarakat Dusun Curah Suko. Yakni dengan pemberian nasehat. Pemberian nasehat merupakan cara yang paling mudah dilakukan dan tanpa mengeluarkan biaya. Pemberian nasehat ini dilakukan dari orang terdekat hingga orang lain atau masyarakat seperti orang tua yang menasehati ketika anak melakukan kesalahan atau ketika anak tidak mau berangkat TPA. Orang tua juga melakukan pembiasaan yakni dengan membiasakan anak untuk mengaji atau membaca al-Qur’an setiap selesai sholat magrib. Menurut beberapa orang tua, membiasakan anak membaca al-Qur’an setiap selesai sholat akan membuat anak secara natural dan bertahap menjadi pribadi yang lebih baik. Disamping memberikan nasehat, tentunya orang tua

memberikan contoh dengan memberikan keteladanan, dan dibiasakan untuk selalu berbuat baik.¹³⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga perlu adanya pemberian pengarahan dan bimbingan, agar anak-anak membiasakan perilaku baik, meliputi sopan santun, menghormati dan menghargai orang tua, dalam kehidupannya senantiasa melakukan hal positif.

Memberikan suri tauladan. Selain orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan orang tua juga harus memberikan contoh langsung kepada anak, contohnya ketika orang tua menyuruh anak untuk bersikap sopan santun maka orang tua harus mencontohkannya, berbicara yang baik dengan orang yang lebih tua, ketika anak salah dalam pengucapan maka orang tua mengucapkan kata yang benar agar anak mencontohnya.

Memberikan teguran. Melakukan teguran kepada anak ketika anak melakukan kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan, dan diperingati bahwa hal itu perbuatan yang tidak baik. Lebih baik menghindari kekerasan seperti memukul karena itu bukan cara yang baik dalam mendidik anak.

Selain memberikan pengarahan, bimbingan, memberikan contoh yang baik serta memberikan teguran. Orang tua juga bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi (Handphone) yang bisa dimanfaatkan untuk

¹³⁴ Observasi, Dusun Curah Suko, 2019

mengasah kognitif anak. upaya orang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam itu harus didukung oleh kedua orang tuanya, sehingga anak itu akan cenderung muda untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agama itu sendiri.

Pelaksanaan pendidikan Islam akan lebih efektif apabila diajarkan sejak dini. Dengan adanya fitrah yang bersih, kelembutan dan kesadaran orang tua, hati anak yang belum tercemari dan jiwa yang belum terkontaminasi dari hal-hal yang buruk. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam pada anak dapat tercapai, dengan terciptanya budi pekerti yang baik akan menghasilkan orang yang memiliki sifat yang baik. Dengan pendidikan agama Islam dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji yang bermanfaat untuk orang lain, maka anak akan menjadi orang yang baik dan terbiasa melakukan kebaikan.¹³⁵

Dari temuan diatas dapat dikaitkan dengan teori Imam musbikin. Mendidik keimanan kepada anak berarti mengikat anak dengan dasar-dasar tauhid. Hal ini bisa dilakukan sejak anak mengerti dan membiasakannya dengan rukun-rukun Islam hingga mengenalkan rukun-rukun Iman.¹³⁶ Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima apabila tidak dilandasi dengan aqidah.¹³⁷

¹³⁵ Observasi, Dusun Curah Suko, 2019

¹³⁶ Imam Musbikin, *Mendidik Anak ala sinchan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), 32

¹³⁷ Yunahailiyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2014), 10

Dari hasil temuan dan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pemberian Pendidikan AIslam kepada anak harus dilakukan sejak dini, sejak anak mulai mengerti dan upaya tersebut harus dilakukan secara maksimal baik dilakukan oleh semua pihak seperti orang tua, keluarga, guru dan masyarakat juga bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang telah disebutkan. Karena jika anak dibiasakan untuk memiliki aqidah yang kuat maka akan berimbas kepada akhlaq anak itu sendiri.

3. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang kendala dalam penerapan pendidikan Islam dalam keluarga perantau, maka dapat dijabarkan beberapa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan tersebut seperti: keinginan bermain yang berlebihan, dibutuhkan sosok bapak dalam proses pendidikan agama Islam, Keterbatasan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada anak. Dengan adanya keterbatas tersebut, maka orang tua mengikut sertakan anak pada Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan juga di sebabkan oleh faktor eksternal yang berupa anak lebih mementingkan bermain dengan teman-teman sebayanya daripada mengaji, dan kendala lain yang dihadapi orang tua yakni faktor teknologi. Anak lebih suka bermain dengan gadget atau hp

dari pada mengaji. Bahkan tak jarang anak menjadi sangat pemarah ketika orang tua sengaja mengambil hp mereka dan menyuruh untuk TPA. Dari kemarahan anak tersebut anak malah tidak mau untuk berangkat TPA. Yakni kontrol emosi anak yang kurang stabil juga menjadi kendala tersendiri bagi orang tua.¹³⁸

Dari temuan di atas dapat dikaitkan dengan teori dari Zuhairini. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan agama Islam. Yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi anak.¹³⁹

Dari hasil temuan dan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam penerapan pendidikan Islam anak memilih perbedaan di masing-masing keluarga. Adapun kendala dalam penerapan pendidikan Islam tersebut ada dua faktor penghambat yaitu pertama, faktor Internal seperti malas, kurangnya perhatian orang tua terlebih ayah, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama. Kedua, faktor eksternal, seperti faktor lingkungan, kontrol emosi yang belum stabil, serta kecanduan terhadap teknologi (game).

Adapun kontribusi yang peneliti berikan untuk mencapai sebuah harapan yaitu terbentuknya anak yang dengan keshalehan insani itu tidak mudah karena pendidikan tidak pernah sepi dari berbagai masalah. Baik dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga orang tua sangatlah harus

¹³⁸ Observasi, dusun curah suko, 15 Januari 2019

¹³⁹ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Budi Aksara, 2004), 173

ekstra memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan selain itu orang tua juga harus membatasi anak dalam bermain handphone. Karena tanpa ada pengawasan orang tua anak bisa mengakses konten-konten yang kurang pantas untuk di lihat atau di konsumsi oleh anak yang masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, dan orang tua juga bisa menegur atau memberikan hukuman apabila anak tersebut melanggar atau berbuat yang tidak pantas dengan cara memberikan hukuman dengan cara yang mendidikan namun tidak menggunakan kekerasan pada anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan tentang penerapan pendidikan agama Islam anak keluarga perantau (studi kasus di Dusun Curah Suko desa Kaliwining kecamatan Rambipuji kabupaten Jember Tahun 2019) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Masyarakat dusun curah suko berusaha secara maksimal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan (aqidah) kepada anak dengan sedini mungkin yaitu dengan cara menekankan aqidah pada anak yakni tentang rukun iman. Dengan harapan keimanan tersebut menjadi pondasi yang kuat ketika anak beranjak dewasa. Sedangkan dari segi ibadah, masyarakat lebih menekankan dalam hukum wajib. Yang diutamakan yakni adalah ibadah sholat wajib. Ketika hal ini sudah masuk dalam hati anak, maka orang tua memberikan pemahaman tentang sholat berjamaah, pentingnya sholat jum'at bagi pria.

Dan dalam segi akhlak, masyarakat di dusun Curah Suko lebih menekankan kepada sopan santun khususnya kepada orang yang lebih tua. diantaranya, berkata dengan sopan dan santun, mendengarkan jika dinasehati, patuh terhadap perintah orang tua, mengatakan permisi ketika

lewat didepan orang tua dengan membungkukkan badan. Selain itu orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur, memiliki sikap gotong royong dan toleransi kepada sesama.

2. Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak keluarga perantau yaitu melalui di sekolahkan di Pesantren, TPA/TPQ serta pemberian media belajar bagi anak keluarga perantau seperti “ Smart Hafidz” serta “E-book anak muslim” dan handphone berupa aplikasi youtube.

3. Kendala-Kendala dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018

Dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko terdapat dua faktor antara lain. Faktor Internal seperti: keinginan bermain yang berlebihan, di butuhkan sosok ayah dalam pendidikan agama anak, Keterbatasan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada anak. Faktor Eksternal, Seperti: anak lebih mementingkan bermain dengan teman-teman sebayanya daripada mengaji, dan kendala lain yang dihadapi orang tua yakni faktor teknologi.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja, agar selalu memperhatikan pendidikan Islam anaknya meskipun jarang ada waktu luang untuk mendidik anak di rumah. Pendidikan yang pertama yang diajarkan kepada anak adalah pendidikan agama, karena agama Islam adalah pondasi pertama untuk kehidupan seseorang dan pendidikan agama diperoleh melalui pendidikan keluarga, tidak sepenuhnya diajarkan di sekolah .

2. Bagi Anak

Untuk anak diseluruh dunia, sadar bahwa pendidikan Islam yang diajarkan orang tua di rumah adalah pendidikan Islam sangatlah penting, karena, pendidikan Islam sangat baik dan berpengaruh bagi kehidupan seseorang nanti disaat sudah dewasa.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat agar menyemangati orang tua dan anak supaya memperhatikan pendidikan agama Islam di dalam keluarga terutama keluarga yang bekerja sebagai perantau. Dengan cara melibatkan ustadz/ustadzah agar mengajarkan anak tentang akhlak berperilaku yang sopan, menghormati dan menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmadi, Abu , Dkk, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aminuddin Dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu
- Anshor,dkk, 2005, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bagoes Mantra, Ida, 2015, *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Basri, Hasan, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Daryanto,1997, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*,Yogyakarta:Tb Rahma
- Daud Ali, Mohammad, 2002, *Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Depag RI, 2002,Syamil Quran, Alquran dan terjemahnya
- Hamzah, Ali, 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Press
- Helmawati, 2001, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamaludin, Didin, 2010, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktis)*, Bandung: Pustaka Al-fikris
- Kasiram, Moh, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-MALIKI Press
- Mahfud, Rois, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* ,Palangkaraya: Erlangga
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran,Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin,2008, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Mukniah, 2013, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: STAIN Jember Press

- Musbikin, Imam, 2004, *Mendidik Anak ala sinchan*, Yogyakarta: pustaka pelajar
- Musthofa, Ibnu, 1993, *Keluarga Islam abad 21*, Bandung: Al-bayan
- Naim, Mochtar, 1979, *Merantau pola migrasi suku Minangkabau*, Jogjakarta: Gadjah Mada Universiti Press
- Nashih Ulwa, Abdullah, 2012, *Pendidikan Islam dalam Islam*, Surakarta: Insan Kamil
- Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, 2005, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shochib, 1998, *Pola Asuh orang tua untuk membantu anak mengembangkan Displin diri*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia
- Yunahailiyas, 2014, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI
- Zuhaili, Muhammad, 2002, *Pentingnya Pendidikan Islam sejak dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, Dkk, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Budi Aksara
- <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-peneranan-dan-unsur-unsur.html?m=1>
- <http://www.kompasiana.com/wahyuanggusafitri/5564087e53937331eea9905/ilmu-pendidikan-islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam>

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN	FAKUS PENELITIAN
Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018	1. Pendidikan Islam	a. Aqidah b. Syari'ah c. Akhlaq	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT 4. Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT 5. Iman kepada Hari kiamat 6. Iman kepada Taqdir Allah SWT 1. Ibadah 2. Mu'amalah 1. Akhlak kepada Allah SWT 2. Akhlak kepada sesama manusia 3. Akhlah kepada Lingkungan	1. Informan: a. Kepala Desa b. Kepala Dusun c. Keluarga perantau d. Anak yang ditinggal merantau orang tuanya 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif, Jenis: Deskriptif kualitatif 2. Lokasi penelitian: Dusun Curah suko, desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji-Jember 3. Subjek Penelitian: Kepala desa, Keluarga perantau, Anak yang ditinggal merantau 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data: a. Triagulasi Sumber b. Triagulasi Teknik	1. Bagaimana Ruang Lingkup Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018? 2. Bagaimana Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018? 3. Apasaja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018?
	2. Anak Keluarga Perantau	Anak Keluarga Perantau -	1. Pengertian anak keluarga perantau 2. Faktor-faktor orang tua merantau 3. Dampak anak yang ditinggal orang tuanya merantau			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luvi Widiawati
NIM : 084 141 115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul: **“Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2019
Penulis,



Luvi Widiawati
NIM. 084141115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataran No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2079/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 27 Desember 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Bapak H. Luthfi
Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 68152

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Luvi Widiawati
NIM : 084 141 115
Semester : IX (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian /Riset mengenai Pendidikan Islam Bagi Anak Perantau di Dusun Curah Suko Desa Kliwing Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Thun 2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Kaliwining
2. Kepala Dusun Curah Suko
3. Keluarga yang ditinggal merantau
4. Anak keluarga perantau

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
DESA KALIWINING

SURAT KETERANGAN
NO.470/ 108 /13.2004/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : LUVI WIDIAWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Jember, 15 – 01 – 1996
NIM : 084141115
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : IAIN Jember
A l a m a t : Dusun Curah Suko RT.004 RW. 015
Desa Kaliwining Kec. Rambipuji Kab. Jember

Orang tersebut diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian atau riset mengenai Pendidikan Islam Bagi anak keluarga perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018 Selama, 30 hari





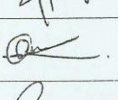
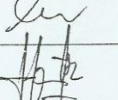
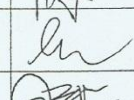
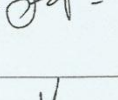
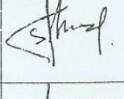
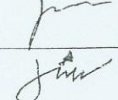

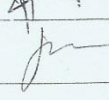
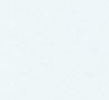

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk kelengkapan persyaratan administrasi.

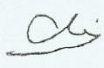
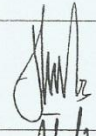

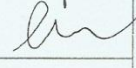
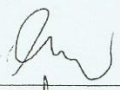


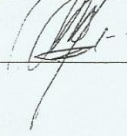
Kaliwining, 11 Maret 2019
Kepala Desa Kaliwining



H.M. LUTHFI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MASYARAKAT DUSUN CURAH
SUKO DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	08 Agustus 2018.	Observasi dan silaturahmi kepada kepala dusun Bapak Irawanto di dusun Curah Suko	
2.	09 Agustus 2018	Menyerahkan surat penelitian ke kepala desa Kaliwining Rambipuji Jember	
2	10 Januari 2019	Wawancara dengan kepala Bapak Irawanto dusun Curah Suko	
3.	22 Oktober 2018	Mengumpulkan data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
4.	11 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku Istri perantau	
5.	11 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Endang selaku Istri perantau	
6.	12 Januari 2019	Wawancara dengan guru TPA ustadz Kafi	
7.	12 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Endang selaku Istri perantau	
8.	17 Januari 2019	Wawancara dengan Bapak Ansori selaku suami perantau	
9	20 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Sholehah selaku Istri perantau	
10.	26 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Aisyah selaku Istri perantau	
11.	01 Februari 2019	Wawancara dengan Ibu Nurfi selaku Istri perantau	
12.	18 Februari 2019	Wawancara dengan kepala Bapak Irawanto dusun Curah Suko	
13.	26 Februari 2019	Wawancara dengan Ibu Aisyah selaku Istri perantau	

1	2	3	4
14.	26 Februari 2019	Wawancara dengan Embah Supiyani selaku orang tua perantau	
15.	28 Februari 2019	Wawancara dengan Ibu Maysaroh selaku Istri perantau	
16.	19 Maret 2019	Wawancara dengan guru TPA ustadz Kafi	
17.	21 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Endang selaku Istri perantau	
18.	21 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Endang selaku Istri perantau	
19.	21 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Ideh selaku Istri perantau	
20.	22 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Hidayah selaku Istri perantau	
21.	30 Maret 2019	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	

Jember, 30 Maret 2019

Mengetahui
 Kepala Desa Kaliwining

H.M. LUTHFI

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Dimanakah letak geografis Desa Kaliwining ?
2. Ada berapa dusun di desa Kaliwining ?
3. Dimanakah letak geografis Dusun Curah Suko ?
4. Ada berapakah RT dan RW di dusun Curah Suko ?

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana Sejarah Desa Kaliwining Rambipuji Jember ?
2. Apakah benar di dusun Curah Suko banyak masyarakat yang merantau?
3. Sejak kapan masyarakat di dusun Curah Suko mulai menjadi perantau ?
4. Bagaimana perkembangan perantau sejak tiga tahun terakhir? Apakah mengalami penurunan apa kenaikan?
5. Bagaimana orang memantau pendidikan anak ketika saling berjauhan?
6. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di dusun Curah Suko ?
7. Bagaimana Ruang lingkup pendidikan Islam dari Aqidah, Syari'at dan Akhlak?
8. Siapa saja yang berperan dalam penerapan pendidikan Islam bagi anak? Baik dari segi Aqidah, Syari'at dan Akhlak !
9. Bagaimana Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak ketika berjauhan ?
10. Adakah cara khusus yang dilakukan keluarga perantau dalam penerapan Pendidikan Islam bagi anak?

11. Adakah Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantaudi Dusun Curah Suko Desa Kaliwining?
13. Apasaja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Islam bagi Anak Keluarga Perantau di TPA Al-Awwabin Dusun Curah Suko Desa Kaliwining?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Kaliwining kecamatan Rambipuji Jember
2. Keadaan Umum Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Rambipuji Jember
 - a. Letak geografis Dusun Curah Suko
 - b. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Kaliwining dan Dusun Curah Suko
 - c. Demografi Dusun Curah Suko
 - 1). Mata pencarian penduduk Dusun Curah Suko
 - 2). Data-data perantau di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining
 - 3). Data Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Dusun Curah Suko Desa kaliwining
 - 4). Data Jumlah Sarana Prasarana Dusun Suko Desa Kaliwining.
 - d. Foto Proses belajar di TPA Al-Awwabin di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Rambipuji Jember

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara dengan embah supiyani orang tua perantau



Gambar. Wawancara dengan Ibu Alfiyah Istri Perantau



Gambar. Bapak H.M Luthfi selaku Kepala Desa Kaliwining



Gambar. Wawancara dengan Ibu Sholehah Istri Perantau



Gambar. Santri TPA Al-Awwabin di Dusun Curah Suko



Gambar. Ustadz Kafi selaku di TPA Al-Awwabin

IAIN JEMBER

PETA WILAYAH DESA KALIWINING



BIODATA PENULIS



Nama : Luvi Widiawati

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Januari 1996

NIM : 084141115

Alamat : Dusun Curah Suko RT/RW 04/015
Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji-Jember

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah Pancakarya Ajung Jember
2. SD Negeri 02 Pancakarya Ajung Jember
3. MTs NU Al-Badar Desa Kaliwining Rambipuji Jember
4. MA Annuriyyah Desa Kaliwining Rambipuji Jember
5. IAIN Jember